

**RESPON MASYARAKAT KOTA BANDA ACEH PADA
HASIL PILPRES TAHUN 2024**

SKRIPSI



Disusun Oleh

Ghevira Ersza Aneyra
NIM. 200801001

**PROGRAM STUDI ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN
UNIVERSITAS UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
TAHUN AJARAN
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ghevira Ersza Aneyra
Nim : 200801001
Jurusan : Ilmu Politik
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Alamat : Kp. Mulia, Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa sumber asli atau izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini mampu bertanggung jawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 12 Agustus 2024



Menyatakan

**Ghevira Ersza Aneyra
NIM.200801001**

**RESPON MASYARAKAT KOTA BANDA ACEH PADA
HASIL PILPRES TAHUN 2024**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan
Univertsitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Sebagai Salah Satu Persyaratan
Penulisan Skripsi Pada Program Studi Ilmu Politik

Oleh:

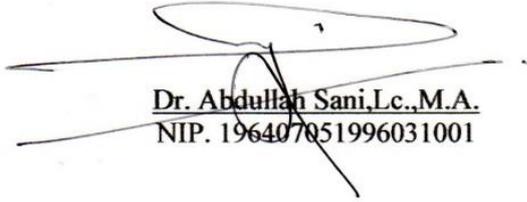
Ghevira Ersza Aneyra

NIM. 200801001

Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan
Program Studi Ilmu Politik

Disetujui Untuk diuji/dimunaqasyahkan oleh:

Pembimbing


Dr. Abdullah Sani, Lc., M.A.
NIP. 196407051996031001

**RESPON MASYARAKAT KOTA BANDA ACEH PADA
HASIL PILPRES TAHUN 2024**

SKRIPSI

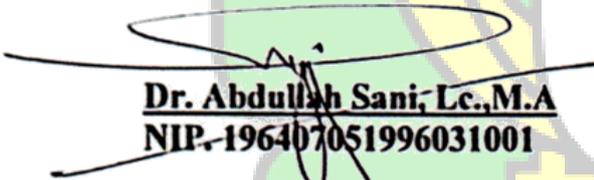
Ghevira Ersza Aneyra
Nim. 200801001

**Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai
Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Politik**

**Pada hari/Tanggal: Kamis, 05 Desember 2024
03 Jumadil Akhir 1446 H**

**Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi:**

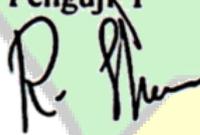
Ketua


Dr. Abdullah Sani, Lc., M.A.
NIP. 196407051996031001

Sekretaris


Lidya, S.IP.
NIP. -

Penguji I


Rizkika Lhena Darwin, M.A.
NIP. 198812072018032001

Penguji II


Danil Akbar Taqwadin, B.IAM., M.Sc.
NIP. 198904082023211022

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh**




Dr. Muji Mulia, M.Ag.
NIP. 197403271999031005

KATA PENGANTAR

الرحيم الرحمن الله سم

Segala puji hanya milik Allah SWT, Tuhan semesta alam yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Besar Muhammad SAW, utusan Allah yang menjadi teladan bagi seluruh umat manusia. Dengan rasa syukur dan kerendahan hati, kami mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan proposal ini. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan inspirasi dalam proses penyusunan proposal ini.

Penelitian ini kami susun dalam rangka pemahaman yang lebih mendalam terkait dengan keputusan politik 2024 dalam dinamika masyarakat Kota Banda Aceh, dimana sebagai ibu kota provinsi Aceh, memiliki peran sentral dalam politik regional. Namun, terdapat tantangan signifikan dalam keputusan politik serta partisipasi politik di kota ini.

Proposal ini mencoba menguraikan latar belakang isu keterwakilan perempuan dalam partisipasi politik telah menjadi isu yang penting dalam perkembangan politik di seluruh dunia. Di tengah upaya untuk mencapai kesetaraan gender dan keadilan dalam keputusan politik, Kota Banda Aceh, Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pemahaman tentang tantangan signifikan dalam mengambil keputusan politik di Kota Banda Aceh.

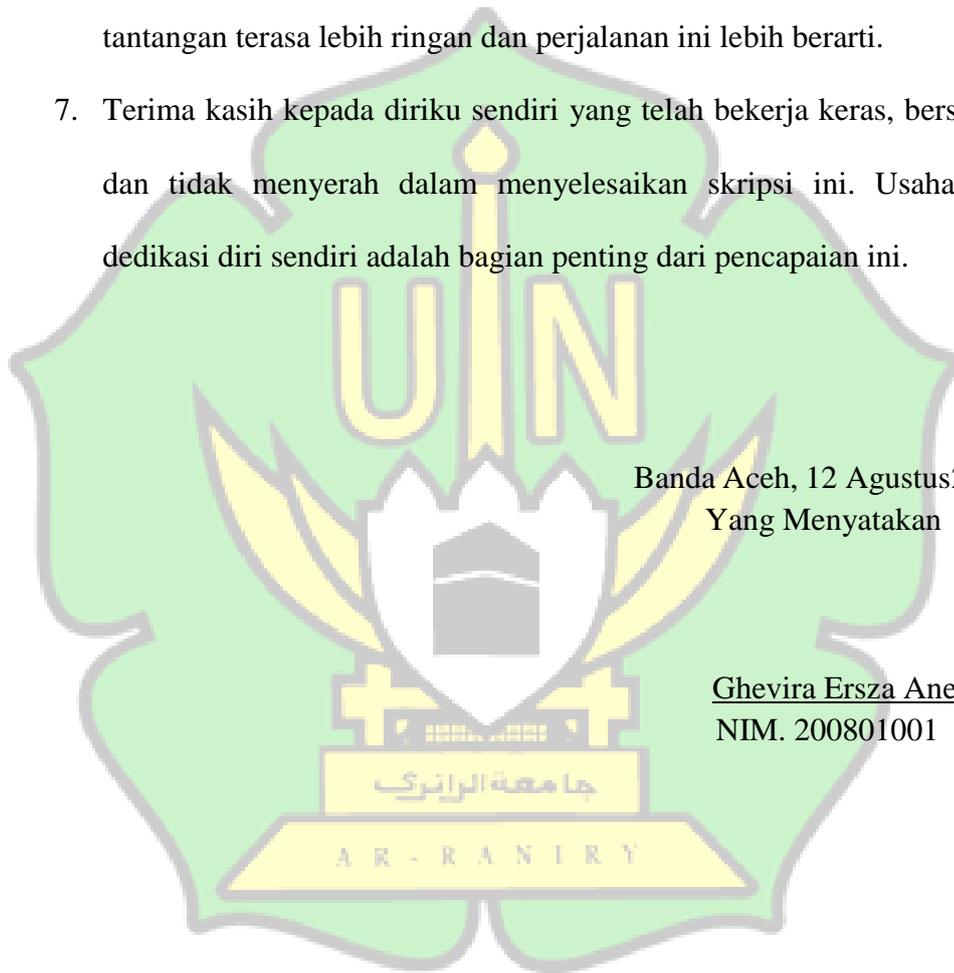
Dengan selesainya penulisan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bimbingan, arahan, petunjuk serta bantuan dari berbagai pihak. Sehingga, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Terima kasih kepada Mamaku tercinta Erlina, yang telah membesarkan dan mendidikku sebagai orang tua tunggal. Dukungan, kasih sayang, dan pengorbanan Mama selama ini sangat berarti dan menjadi sumber inspirasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Tanpa Mama, pencapaian ini tidak mungkin terwujud.
2. Terima kasih kepada adik-adikku tercinta, Bunayya Aflin, Furqan Aulia Aflin, dan Nafisha Aflin yang selalu memberikan semangat dan dukungan moral sepanjang proses penulisan skripsi ini. Dukungan dan kehadiran kalian sangat berarti dan telah membantu mewujudkan pencapaian ini.
3. Terima kasih, Agib Naufal Fadhilah, karena selalu ada untukku. Dukungan dan perhatianmu selama ini sangat berarti, dan membuatku merasa lebih kuat. Kamu adalah bagian penting dari pencapaian ini.
4. Dr. Muji Mulia M.Ag. selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry beserta jajarannya.
5. Terimakasih yang sebesar besarnya kepada Dr. Abdullah Sani, Lc.,M.A., selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga serta pikiran dalam memberikan bimbingan dan arahan selama masa penelitian skripsi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

6. Terima kasih kepada sahabatku tercinta khususnya, Audy Rizky, Nadiya Astri, Restu Aisyah Bela, Dwi Anggely Surah, dan Irna Sri Wahyuni atas dukungan, kesabaran, dan dorongannya yang tak ternilai selama penulisan skripsi ini. Kehadiran kalian membuat setiap tantangan terasa lebih ringan dan perjalanan ini lebih berarti.
7. Terima kasih kepada diriku sendiri yang telah bekerja keras, bersabar, dan tidak menyerah dalam menyelesaikan skripsi ini. Usaha dan dedikasi diri sendiri adalah bagian penting dari pencapaian ini.

Banda Aceh, 12 Agustus 2024
Yang Menyatakan

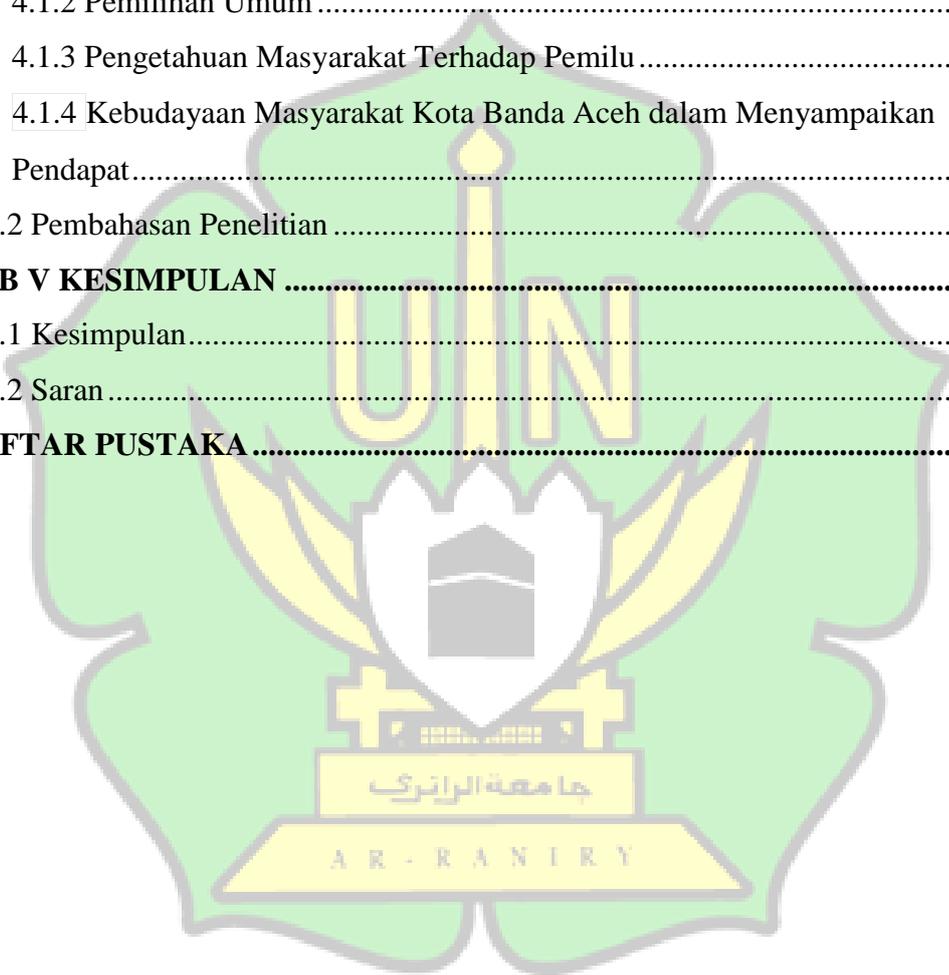
Ghevira Ersza Aneyra
NIM. 200801001



DAFTAR ISI

KATA PENGATAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Penjelasan Istilah.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Penelitian Terdahulu.....	12
2.1.1 Kerangka Konsep.....	17
2.1.2 Respon Masyarakat.....	17
2.1.3 Landasan Teori.....	18
2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Respon Masyarakat.....	20
2.2.1 Model-Model Respon Politik.....	23
2.3 Pemilihan Umum Presiden (Pilpres) di Indonesia.....	24
2.3.1 Proses Pemilihan.....	25
2.3.2 Tahapan Pemilu.....	25
2.3.3 Sistem Penghitungan Suara.....	26
2.4 Partisipasi Politik Masyarakat.....	26
2.4.1 Bentuk-Bentuk Partisipasi Politik.....	27
2.4.2 Tantangan Dalam Partisipasi Politik.....	28
2.4.3 Manfaat Partisipasi Politik.....	28
2.5 Harapan Masyarakat Banda Aceh Terhadap Pemimpin Terpilih.....	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	31
3.1 Pendekatan Penelitian.....	31
3.2 Fokus Penelitian.....	31
3.3 Jenis Data.....	31
3.4 Keterlibatan Masyarakat.....	33

3.5 Informan Penelitian	33
3.6 Teknik Pengumpulan Data	34
3.7 Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	37
4.1 Hasil Penelitian.....	37
4.1.1 Deskripsi Umum Kota Banda Aceh dan Kondisi Sosial Politik.....	37
4.1.2 Pemilihan Umum	38
4.1.3 Pengetahuan Masyarakat Terhadap Pemilu	40
4.1.4 Kebudayaan Masyarakat Kota Banda Aceh dalam Menyampaikan Pendapat.....	42
4.2 Pembahasan Penelitian	45
BAB V KESIMPULAN	68
5.1 Kesimpulan.....	68
5.2 Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	75



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Informan.....	33
----------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasai Penelitian.....	79
Lampiran 2. Pedoman Wawancara.....	83
Lampiran 3. Daftar Riwayat Hidup.....	84



ABSTRAK

Pemilu 2024 menjadi salah satu momen penting dalam perjalanan demokrasi di Indonesia, termasuk di Kota Banda Aceh. Sebagai ibu kota Provinsi Aceh, kota ini menghadirkan dinamika sosial-politik yang unik, dipengaruhi oleh sejarah panjang konflik, upaya perdamaian, serta implementasi Syariat Islam. Penelitian ini mengkaji bagaimana keputusan-keputusan politik di tahun 2024 memengaruhi masyarakat Banda Aceh, khususnya dalam konteks Pilpres 2024. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini menggali respons masyarakat terhadap kebijakan politik yang diambil oleh para calon pemimpin, serta dampaknya terhadap partisipasi politik dan sikap masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Banda Aceh terbagi dalam dua kelompok besar: mereka yang optimis terhadap kebijakan yang dianggap pro-rakyat, seperti pengentasan kemiskinan dan peningkatan pendidikan, serta kelompok yang skeptis akibat trauma politik masa lalu. Isu transparansi dan akuntabilitas menjadi perhatian utama, terutama di kalangan pemilih muda. Selain itu, penggunaan media sosial sebagai sarana kampanye memainkan peran besar dalam membentuk opini publik, meskipun berisiko menjadi medium disinformasi. Penelitian ini berkontribusi dalam memahami hubungan antara keputusan politik dan dinamika masyarakat, sekaligus memberikan pandangan tentang tantangan demokrasi di daerah dengan karakteristik yang kompleks seperti Banda Aceh.

Kata Kunci: Pemilu 2024, keputusan politik, dinamika masyarakat, Banda Aceh, partisipasi politik

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemilhan umum (pemilu) 2024 merupakan salah satu peristiwa politik terpenting di Indonesia yang akan menentukan arah kepemimpinan negara selama lima tahun kedepan. Di tingkat lokal seperti Kota Banda Aceh, pemilu ini membawa dinamika tersendiri yang mencerminkan kompleksitas sosial, budaya, dan politik yang unik. Kota Banda Aceh memiliki karakteristik khusus yang mempengaruhi proses politik. Sebagai ibukota Provinsi Aceh, Banda Aceh memiliki sejarah Panjang yang penuh dengan konflik dan upaya perdamaian. Penerapan syariat islam yang kuat dikota ini memberikan warna tersendiri dalam kehidupan masyarakat sehari-hari dan dalam proses politik. Syariat islam tidak hanya mempengaruhi kebijakan public tetapi juga membentuk perilaku dan partisipasi politik masyarakat.¹

Dalam konteks pemilu 2024, beberapa isu kunci perlu diteliti lebih lanjut. Bagaimana respon masyarakat Kota Banda Aceh terhadap presidem terpilih pada pilpres 2024? Bagaimana partisipasi politik di kalangan generasi muda yang semakin terhubung dengan teknologi dan informasi? Dan bagaimana sejarah konflik dan perdamaian di Aceh mempengaruhi perilaku politik masyarakat saat ini?

¹ Nasir, Syamsuddin. "Syariat Islam di Aceh: Realitas dan Tantangan." *Jurnal Hukum Islam* 18,no2 (2016):89-102.

Masyarakat Banda Aceh dikenal memiliki kriteria tertentu dalam memilih pemimpin. Mereka cenderung memilih berdasarkan latar belakang calon, rekam jejak, serta visi misi yang ditawarkan. Isu-isu local seperti pendidikan, Kesehatan dan lapangan pekerjaan menjadi perhatian utama bagi para pemilih. Dalam konteks ini respon masyarakat terhadap hasil pilpres 2024 akan sangat di pengaruhi oleh bagaimana calon presiden mampu menjawab tantangan-tantangan tersebut. Partai-partai local seperti partai Aceh memainkan peran penting dalam dinamika politik di daerah ini dengan membawa aspirasi masyarakat kedalam arena politik. Keberadaan partai local memberikan ruang bagi masyarakat untuk mengekspresikan kepentingan mereka secara lebih langsung.

Sejarah Panjang konflik dan upaya perdamaian di Aceh juga memberikan signifikan terhadap dinamika politik di Banda Aceh. Pengalaman masa lalu ini membentuk sikap politik masyarakat, termasuk bagaimana mereka berpartisipasi dalam pemilu dan merespon kebijakan-kebijakan politik. Trauma konflik dan proses rekonsiliasi yang terjadi setelahnya menciptakan kesadaran politik yang berbeda dan sering kali lebih kritis terhadap pemerintah dan proses politik.²

Konflik yang berkepanjangan di Aceh telah membentuk cara masyarakat merespons pemilihan presiden (Pilpres) dan proses politik secara keseluruhan. Sejak berakhirnya konflik bersenjata pada tahun 2005, masyarakat Aceh bertransformasi dari pejuang kemerdekaan menjadi peserta aktif dalam demokrasi. Hal ini menunjukkan harapan dan aspirasi mereka untuk masa depan yang lebih baik, tetapi juga menciptakan tantangan baru.

² Ali, Muhammad. "Dinamika Politik Aceh Pasca MoU Helsinki." *Jurnal Politik Indonesia* 22, no. 1 (2017):45-58.

Masyarakat Aceh kini menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam setiap pemilu, termasuk Pilpres 2024. Mereka melihat pemilu sebagai kesempatan untuk mengekspresikan suara dan harapan mereka. Namun, di balik semangat tersebut, ada kekhawatiran akan potensi konflik yang dapat muncul akibat perbedaan pandangan politik. Isu-isu seperti penerapan syariah, otonomi khusus, dan pengelolaan sumber daya alam kembali menjadi komoditas kampanye. Masyarakat tidak lagi mudah terpesona oleh retorika kosong; mereka menginginkan diskusi yang lebih substantif tentang bagaimana Aceh bisa maju tanpa kehilangan jati dirinya.

Pengalaman masa lalu masih membayangi proses pemilu saat ini. Masyarakat Aceh masih ingat akan kekerasan dan pelanggaran yang terjadi dalam pemilu sebelumnya, seperti intimidasi dan bentrokan antar kelompok pendukung. Oleh karena itu, ada kesadaran kolektif untuk menjaga ketenteraman dan keamanan selama masa kampanye. Pemerintah dan lembaga terkait telah mengambil langkah-langkah untuk memitigasi potensi kekerasan dengan meningkatkan literasi politik dan menyebarkan pesan damai di kalangan masyarakat.³

Di sisi lain, ada kepercayaan yang kuat di kalangan masyarakat terhadap pemimpin yang berasal dari latar belakang GAM. Mereka merasa bahwa pemimpin ini lebih memahami kebutuhan dan aspirasi mereka, mengingat sejarah panjang perjuangan mereka. Harapan akan kepemimpinan yang mampu membawa

³ *Potensi dan Dinamika Konflik di Pilkada Aceh 2024*

perubahan positif pasca-konflik menjadi pendorong bagi masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pemilu.

Secara keseluruhan, meskipun masyarakat Aceh semakin aktif dalam proses demokrasi, tantangan terkait potensi konflik dan kekerasan tetap harus dihadapi dengan bijaksana. Dengan mengedepankan dialog dan saling pengertian, masyarakat Aceh berharap dapat menjalani proses pemilu dengan damai dan aman, serta mewujudkan masa depan yang lebih baik bagi generasi mendatang.

Data menunjukkan bahwa tingkat partisipasi pemilih di Banda Aceh mengalami peningkatan signifikan dibandingkan dengan pemilu sebelumnya. Pada pemilu 2019, partisipasi mencapai 78,63%, dan ada harapan bahwa angka ini akan meningkat pada pilpres 2024.⁴ Kenaikan ini menunjukkan adanya kesadaran yang lebih besar dikalangan masyarakat tentang pentingnya suara mereka dalam menentukan arah pembangunan daerah dan negara. Masyarakat yang terlibat aktif dalam proses pemilu menunjukkan keinginan untuk berkontribusi dalam menciptakan perubahan positif di lingkungan mereka.

Peningkatan partisipasi ini juga di pengaruhi oleh berbagai inisiatif dari pemerintah dan organisasi masyarakat sipil yang mendorong keterlibatan warga dalam proses demokrasi. Dengan adanya pendidikan pemilih dan kampanye kesadaran politik, masyarakat Banda Aceh semakin memahami hak-hak mereka sebagai pemilih.⁵

⁴ Nur Azmiaty. "PERKEMBANGAN POLITIK ACEH PASCA KONFLIK (Study Kasus Terhadap Ketertarikan Mahasiswa UIN Ar Raniry Angkatan 2011 Dalam Berpolitik Praktis Pasca MoU Helsinki) hal:55

⁵ Nur Azmiaty. "PERKEMBANGAN POLITIK ACEH PASCA KONFLIK (Study Kasus Terhadap Ketertarikan Mahasiswa UIN Ar Raniry Angkatan 2011 Dalam Berpolitik Praktis Pasca MoU Helsinki) hal:35

Setelah hasil pilpres diumumkan, tantangan terbesar adalah menjaga stabilitas sosial dan politik di masyarakat. Masyarakat Banda Aceh diharapkan dapat menerima hasil pemilu dengan lapang dada, terlepas dari apakah pilihan mereka terwujud atau tidak. Majelis adat Aceh dan berbagai organisasi masyarakat sipil berperan penting dalam mengajak untuk Bersatu demi melanjutkan pembangunan dan merawat perdamaian. Ini menunjukkan keinginan untuk menjaga stabilitas sosial pasca pemilu. Harapan akan perdamaian dan pembangunan berkelanjutan menjadi landasan bagi masyarakat untuk tetap optimis meskipun hasil pemilu mungkin tidak sesuai harapan semua pihak. Oleh karena itu, penting bagi semua elemen masyarakat untuk berkolaborasi demi mencapai tujuan Bersama.

Berdasarkan penelitian terdahulu terkait pemilihan presiden pada tahun sebelumnya di Kota Banda Aceh, beberapa temuan kunci dapat dijadikan acuan dalam memahami respon masyarakat saat ini. Misalnya, penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti agama, budaya local dan sejarah konflik memainkan peran penting dalam membentuk preferensi politik masyarakat Kota Banda Aceh.⁶

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menggali lebih dalam tentang bagaimana masyarakat di Kota Banda Aceh merespon hasil pilpres 2024. Selain itu, penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memahami bagaimana proses demokrasi berlangsung di daerah dengan karakteristik yang unik seperti Banda Aceh. Penelitian ini juga bertujuan untuk memahami factor-faktor yang mempengaruhi respon tersebut serta implikasinya

⁶ *Demokrasi dan Partai Lokal: Mencermati Dinamika Pemilihan Umum di Aceh Jurnal Hukum Tata Negara dan Politik Islam*

terhadap kehidupan sosial dan politik di daerah ini. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta praktik demokrasi di Indonesia. Latar belakang ini memberikan gambaran mengenai dinamika politik di Banda Aceh pasca pilpres 2024 serta harapan masyarakat terhadap masa depan yang lebih baik. Respon masyarakat terhadap hasil pilpres akan mencerminkan keinginan mereka untuk berkontribusi dalam pembangunan daerah dan negara melalui proses demokrasi yang sehat.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana respon masyarakat Kota Banda Aceh terhadap presiden terpilih pada pilpres 2024?
2. Bagaimana sejarah konflik dan perdamaian di Kota Banda Aceh mempengaruhi respon masyarakat tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan respon masyarakat Kota Banda Aceh terhadap presiden terpilih pada pilpres 2024.
2. Menguraikan sejarah konflik dan perdamaian di Kota Banda Aceh mempengaruhi respon masyarakat tersebut.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai respon masyarakat Kota Banda Aceh terhadap hasil Pilpres 2024 memberikan manfaat yang signifikan dalam memahami dinamika sosial dan

politik di daerah tersebut. Melalui penelitian ini, kita dapat menggali bagaimana masyarakat di Banda Aceh, dengan latar belakang budaya, agama, dan sejarah yang unik, merespons hasil pemilu yang berdampak langsung pada kehidupan mereka. Penelitian ini membuka wawasan tentang bagaimana nilai-nilai lokal, seperti tradisi adat dan norma agama, memengaruhi pandangan politik mereka, serta bagaimana perasaan terhadap pemilu dapat mencerminkan rasa identitas dan kebanggaan daerah.

Selain itu, penelitian ini juga memberikan pemahaman tentang bagaimana masyarakat Banda Aceh mengelola perbedaan politik dalam konteks kehidupan sosial yang penuh dengan semangat kekeluargaan dan perdamaian. Dengan mengetahui respon mereka, kita dapat mengidentifikasi pola-pola partisipasi politik di Aceh yang didorong oleh rasa keadilan dan perhatian terhadap hak-hak khusus Aceh. Penelitian ini juga berkontribusi dalam memberikan gambaran tentang sejauh mana masyarakat Aceh berharap agar hasil Pilpres 2024 dapat menciptakan perubahan yang positif, terutama dalam meningkatkan kesejahteraan dan otonomi daerah.

Manfaat lain dari penelitian ini adalah memberikan insight bagi pengambil kebijakan untuk lebih peka terhadap kebutuhan dan harapan masyarakat Banda Aceh, serta memberikan kontribusi dalam pengembangan kebijakan yang lebih inklusif dan berbasis pada pemahaman lokal. Penelitian ini pada akhirnya menjadi sarana untuk merajut hubungan yang lebih baik antara pemerintah pusat dan daerah, dengan menekankan pentingnya dialog dan pemahaman terhadap keragaman aspirasi politik dalam masyarakat Aceh.

Akademis

Penelitian ini dapat mengembangkan model analisis kebijakan yang bisa digunakan untuk mengkaji dampak respon masyarakat. Model ini akan berguna bagi rasa akademisi dan peneliti yang tertarik mempelajari.

Manfaat Sosial

Peningkatan Kesadaran Politik: melalui publikasi dan diseminasi hasil penelitian, kesadaran politik masyarakat dapat ditingkatkan. Ini akan membantu warga negara lebih memahami peran mereka dalam proses demokrasi dan pentingnya partisipasi politik yang aktif.

1.5 Penjelasan Istilah

1. Respon Masyarakat

Respon masyarakat merujuk pada reaksi atau tanggapan yang diberikan oleh individu atau kelompok dalam suatu komunitas terhadap suatu peristiwa, kebijakan, atau fenomena tertentu. Dalam konteks Pilpres 2024, respon masyarakat Kota Banda Aceh mencakup bagaimana mereka merasakan dan menanggapi hasil pemilihan, baik secara emosional maupun praktis. Respon ini bisa berupa dukungan, penolakan, atau harapan akan perubahan yang lebih baik. Penting untuk memahami bahwa respon masyarakat tidak hanya dipengaruhi oleh hasil pemilu itu sendiri, tetapi juga oleh latar belakang sosial, budaya, dan pengalaman politik yang telah mereka lalui.⁷

2. Pemilihan Umum Presiden (Pilpres)

⁷ Abdurrahman, A. (2023). *Politik Lokal di Aceh: Dinamika dan Tantangan*. Banda Aceh: Penerbit Universitas Syiah Kuala.

Pemilihan Umum Presiden (Pilpres) adalah proses demokratis di mana warga negara memiliki hak untuk memilih calon presiden yang akan memimpin negara. Pilpres diadakan secara berkala dan merupakan salah satu bentuk partisipasi politik yang paling penting bagi masyarakat. Dalam konteks Indonesia, Pilpres bukan hanya sekadar memilih pemimpin, tetapi juga mencerminkan harapan dan aspirasi rakyat terhadap masa depan bangsa. Proses ini melibatkan kampanye, debat publik, dan pemungutan suara, di mana setiap suara memiliki arti penting dalam menentukan arah kebijakan nasional.⁸

3. Partisipasi Politik

Partisipasi politik adalah keterlibatan individu atau kelompok dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kebijakan publik dan pemerintahan. Ini bisa berupa pemungutan suara dalam pemilu, mengikuti diskusi publik, bergabung dengan organisasi politik, atau menyampaikan pendapat kepada wakil rakyat. Di Banda Aceh, partisipasi politik masyarakat menunjukkan kesadaran dan keinginan mereka untuk berkontribusi dalam membentuk masa depan daerah dan negara. Tingkat partisipasi yang tinggi mencerminkan keinginan masyarakat untuk terlibat aktif dalam proses demokrasi.⁹

⁸ Prasetyo, E., & Sari, D. (2023). *Demokrasi di Indonesia: Teori dan Praktik*. Jakarta: Penerbit Erlangga

⁹ Nasution, R. (2023). "Partisipasi Politik Masyarakat Aceh dalam Pemilu: Antara Harapan dan Realita". *Jurnal Politik dan Pemerintahan*, 15(1), 23-36.

4. Stabilitas Sosial

Stabilitas sosial mengacu pada keadaan di mana masyarakat hidup dalam harmoni dan ketenteraman tanpa adanya konflik atau ketegangan yang signifikan. Dalam konteks pasca-Pilpres, stabilitas sosial sangat penting untuk menjaga kerukunan antarwarga dan mencegah potensi konflik yang dapat muncul akibat perbedaan pandangan politik. Masyarakat Banda Aceh diharapkan dapat menerima hasil pemilu dengan lapang dada dan bersatu untuk melanjutkan pembangunan serta menjaga perdamaian.¹⁰

5. Aspirasi Masyarakat

Aspirasi masyarakat adalah harapan atau cita-cita kolektif yang dimiliki oleh sekelompok orang terkait dengan masa depan mereka. Aspirasi ini bisa mencakup keinginan untuk mendapatkan pemerintahan yang lebih baik, peningkatan kualitas hidup, pendidikan yang lebih baik, dan kesempatan kerja yang lebih luas. Dalam konteks Pilpres 2024, aspirasi masyarakat Kota Banda Aceh mencerminkan harapan mereka terhadap calon pemimpin yang mampu membawa perubahan positif dan menjawab tantangan-tantangan yang ada.¹¹

6. Demokrasi

Demokrasi adalah sistem pemerintahan di mana kekuasaan berada di tangan rakyat, baik secara langsung maupun melalui perwakilan yang mereka pilih. Dalam demokrasi, setiap individu memiliki hak untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan politik. Prinsip-prinsip demokrasi mencakup kebebasan berekspresi, hak asasi manusia, serta perlindungan terhadap

¹⁰ Majelis Adat Aceh. (2024). *Pernyataan Resmi Majelis Adat Aceh Pasca-Pemilu 2024*.

¹¹ Nur Azmiaty. (2022). *Perkembangan Politik Aceh Pasca Konflik*. Tesis Magister, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

minoritas. Di Indonesia, demokrasi merupakan landasan bagi semua proses politik termasuk Pilpres, di mana setiap suara dianggap penting dalam menentukan arah pembangunan bangsa.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Tinjauan Pustaka merupakan elemen penelitian. Dalam tinjauan Pustaka, terdapat penelitian terdahulu yang mengandung kesamaan gagasan, namun berbeda latar penelitian, rumusan masalah, maupun pokok kajian dari setiap penelitian. Tinjauan Pustaka juga bisa digunakan sebagai rujukkan penyusun dan perbandingan dari penelitian yang sudah dilakukan. Penelitian terdahulu adalah bentuk upaya penelitian untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orisinalitas dari penelitian. Bedarken hasil penelusuran tinjauan Pustaka yang di lakukan, ada beberapa penelitian memiliki kesamaan dengan penelitian ini. Penelitian terkait resintensi ini tentunya sudah banyak dilakukan oleh beberapa penelitian. Studi mengenai respon masyarakat terhadap hasil pemilihan umum, khususnya pilpres, telah menjadi focus penelitian dalam beberapa tahun terakhir. Berbagai penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana masyarakat merespon hasil pemilu dan faktor-faktor yang mempengaruhi sikap mereka. Penulis sendiri belum menemukan penelitian yang secara khusus menganalisis tentang Respon Masyarakat Kota Banda Aceh Pada Hasil Tahun 2024. Berikut terdapat beberapa penelitian terdahulu:

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Suhaeri dan Krisna Aditya (2023).” Polarisasi Opini di Media Sosial Menjelang Pemilu Tahun 2024”. Jurnal Kebangsaan RI, Volume 1, No 1, November 2023. Yang membahas polarisasi opini di media menjelang pemilu 2024. Penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial berperan penting dalam membentuk opini publik dan menciptakan polarisasi di antara pendukung berbagai pasangan calon presiden. Mereka menemukan bahwa polarisasi ini tidak hanya membagi masyarakat berdasarkan dukungan politik, tetapi juga dapat memicu disintegrasi sosial jika tidak ditangani dengan baik. Salah satu masalah utama yang diidentifikasi adalah bagaimana narasi di media sosial sering kali terkait dengan identitas politik, yang memperkuat loyalitas pemilih terhadap calon tertentu. Meskipun ada upaya untuk meningkatkan literasi digital, banyak pengguna masih rentan terhadap disinformasi dan hoaks. Penelitian ini menekankan perlunya kesadaran akan dampak media sosial terhadap demokrasi dan merekomendasikan regulasi yang lebih ketat untuk mencegah penyebaran informasi menyesatkan. Dengan demikian, diharapkan diskusi politik dapat tetap konstruktif dan mendukung proses demokrasi yang sehat menjelang pemilu.¹²

Kedua Penelitian oleh Syntax Idea (2023) berjudul "Survey Elektabilitas Capres-Cawapres 2024 Pasca Debat" mengkaji dampak debat pertama terhadap elektabilitas calon presiden dan wakil presiden menjelang pemilu 2024. Penelitian ini menemukan bahwa debat tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap persepsi publik, di mana beberapa calon mengalami perubahan dalam tingkat

¹² Suhaeri dan Krisna Aditya (2023).” Polarisasi Opini di Media Sosial Menjelang Pemilu Tahun 2024”. Jurnal Kebangsaan RI, Volume 1, No 1, November 2023.

dukungan. Misalnya, Anies Baswedan, meskipun dianggap berhasil dalam menyampaikan visi-misinya, tidak mampu mengubah tren elektabilitasnya secara drastis. Sementara itu, Prabowo Subianto tetap memimpin dalam survei elektabilitas, meskipun ada penurunan setelah debat. Salah satu permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini adalah tingginya angka pemilih yang belum menentukan pilihan (undecided voters), yang menunjukkan adanya ketidakpastian dan keraguan di kalangan masyarakat. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya kepercayaan terhadap hasil survei atau penolakan masyarakat untuk mengungkapkan pilihan mereka. Penelitian ini menekankan pentingnya memahami dinamika opini publik dan bagaimana momen-momen kunci dalam kampanye dapat memengaruhi hasil pemilu serta strategi komunikasi yang harus diambil oleh para calon untuk mendapatkan dukungan yang lebih luas.¹³

Ketiga penelitian oleh Universitas Pahlawan (2023) yang berjudul "Menuju Pemilu 2024: Tanggapan Mahasiswa Prodi IP" mengangkat permasalahan penting terkait pemahaman dan partisipasi mahasiswa dalam proses pemilu mendatang. Dalam penelitian ini, penulis menemukan bahwa banyak mahasiswa masih memiliki keterbatasan dalam hal literasi politik dan pemahaman tentang sistem pemilu. Hal ini menjadi masalah krusial karena mahasiswa, sebagai generasi muda yang akan menjadi pemilih, perlu memiliki pengetahuan yang cukup untuk membuat keputusan yang informasional dan bertanggung jawab. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan adanya kecenderungan apatisme di

¹³ Syntax Idea. (2023). "Survey Elektabilitas Capres-Cawapres 2024 Pasca Debat".

kalangan mahasiswa terhadap politik, yang dapat mengurangi partisipasi mereka dalam pemilu. Keterbatasan informasi dan kurangnya diskusi yang konstruktif mengenai isu-isu politik di lingkungan kampus turut memperburuk situasi ini. Penelitian ini menekankan perlunya peningkatan program edukasi politik dan keterlibatan aktif mahasiswa dalam diskusi-diskusi politik untuk membangun kesadaran dan partisipasi mereka dalam proses demokrasi. Dengan demikian, diharapkan mahasiswa dapat berperan lebih aktif sebagai agen perubahan yang positif dalam masyarakat menjelang pemilu 2024.¹⁴

Keempat penelitian oleh Ahmad Fauzan (2023) yang berjudul "Tanggapan Mahasiswa Prodi Ilmu Pemerintahan UMM Terhadap Fenomena Dominasi Pemilih Muda" mengangkat permasalahan penting mengenai partisipasi politik di kalangan mahasiswa menjelang pemilu 2024. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa meskipun mahasiswa memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan, banyak dari mereka yang masih kurang memahami pentingnya keterlibatan dalam proses pemilu. Salah satu isu utama adalah rendahnya kesadaran politik di kalangan mahasiswa, yang sering kali disebabkan oleh kurangnya informasi dan edukasi tentang sistem pemilu dan hak-hak mereka sebagai pemilih. Selain itu, ada kecenderungan apatisisme, di mana mahasiswa merasa suara mereka tidak akan berpengaruh pada hasil pemilu. Hal ini diperburuk oleh adanya informasi yang simpang siur dan hoaks yang beredar di media sosial, yang dapat membingungkan dan mengurangi minat mereka untuk berpartisipasi. Penelitian ini menekankan perlunya upaya untuk meningkatkan

¹⁴ Universitas Pahlawan. (2023). "Menuju Pemilu 2024: Tanggapan Mahasiswa Prodi IP".

literasi politik di kalangan mahasiswa agar mereka dapat mengambil keputusan yang informasional dan berkontribusi secara aktif dalam demokrasi. Dengan meningkatkan kesadaran dan partisipasi mahasiswa, diharapkan mereka dapat memainkan peran yang lebih signifikan dalam membentuk masa depan politik Indonesia.¹⁵

Dari beberapa penelitian terdahulu dapat dilihat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Persamaannya sama-sama membahas konteks pemilu 2024, baik penelitian ini maupun penelitian dari Syntax Idea, Universitas Pahlawan, Ahmad Fauzan, dan Suhaeri serta Krisna Aditya menyoroti pentingnya partisipasi masyarakat dan pemilih muda dalam proses demokrasi. Keduanya menggunakan metode survei untuk mengumpulkan data dan mendapatkan pandangan masyarakat tentang calon presiden dan wakil presiden. Selain itu, semua penelitian ini berfokus pada bagaimana faktor-faktor tertentu, seperti debat dan media sosial, memengaruhi opini publik dan hasil pemilu. Namun, terdapat perbedaan yang signifikan dalam fokus dan pendekatan masing-masing penelitian. Penelitian Syntax Idea lebih menekankan pada perubahan elektabilitas calon pasca-debat, sementara Universitas Pahlawan dan Ahmad Fauzan lebih berfokus pada tanggapan mahasiswa terhadap fenomena dominasi pemilih muda dan literasi politik. Penelitian ini mungkin mencakup analisis yang lebih luas mengenai dampak sosial dan budaya terhadap partisipasi pemilih, sedangkan penelitian Suhaeri dan Krisna Aditya mengkaji polarisasi opini di media sosial menjelang pemilu. Dengan demikian, meskipun ada

¹⁵ Ahmad Fauzan. (2023). "Tanggapan Mahasiswa Prodi Ilmu Pemerintahan UMM Terhadap Fenomena Dominasi Pemilih Muda

kesamaan dalam tema besar tentang pemilu 2024, setiap penelitian memiliki fokus unik yang memberikan kontribusi berbeda terhadap pemahaman dinamika politik di Indonesia saat ini.

2.1.1 Kerangka Konsep

Kerangka konseptual penelitian adalah kaitan atau hubungan antara konsep satu dengan konsep lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konsep didapatkan dari konsep ilmu/teori yang dipakai sebagai landasan penelitian.¹⁶

2.1.2 Respon Masyarakat

Respon masyarakat merujuk pada reaksi atau tanggapan yang diberikan oleh individu atau kelompok dalam suatu komunitas terhadap peristiwa atau fenomena tertentu. Dalam konteks politik, respon masyarakat terhadap hasil pemilihan umum mencerminkan harapan, kekecewaan, dan aspirasi mereka terhadap pemerintah yang baru. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa factor-factor seperti latar belakang sosial, pendidikan, media sosial dan pengalaman politik mempengaruhi bagaimana masyarakat merespon hasil pemilu.

Menurut Soekanto (1993), respons masyarakat adalah perilaku yang muncul sebagai konsekuensi dari stimulus yang diterima. Respon ini bisa berupa pengakuan, penolakan, atau sikap acuh tak acuh terhadap informasi atau pesan yang disampaikan. Hal ini menunjukkan bahwa respon tidak hanya bersifat reaktif

¹⁶ Setiadi, (2013). *Konsep dan Praktek Penulisan Riset Keperawatan (Ed.2) Yogyakarta: Graha Ilmu.*

tetapi juga di pengaruhi oleh factor-factor internal dan eksternal individu atau kelompok.¹⁷

Konsep respon masyarakat adalah kunci untuk memahami dinamika sosial politik di suatu daerah, termasuk Kota Banda Aceh pasca pilpres 2024. Dengan menganalisis bagaimana masyarakat merespon hasil pemilu, kita dapat memperoleh wawasan berharga tentang harapan, kekhawatiran, dan aspirasi mereka kedepan

2.1.3 Respon Masyarakat

Dalam konteks "Respon Masyarakat Kota Banda Aceh Pada Hasil Pilpres Tahun 2024," teori yang digunakan adalah Teori Partisipasi Politik. Teori ini menekankan pentingnya keterlibatan warga negara dalam proses politik sebagai indikator utama dari demokrasi yang sehat. Menurut Samuel P. Huntington dan Joan M. Nelson, partisipasi politik mencakup berbagai aktivitas yang dilakukan oleh individu untuk mempengaruhi keputusan pemerintah, seperti memberikan suara, berpartisipasi dalam kampanye, dan terlibat dalam diskusi politik.¹⁸

Miriam Budiardjo menambahkan bahwa partisipasi politik merupakan kegiatan aktif seseorang atau kelompok dalam kehidupan politik, yang bertujuan untuk mempengaruhi kebijakan publik. Ini mencakup tindakan seperti menghadiri rapat umum, menjadi anggota partai politik, dan melakukan lobi kepada pejabat pemerintah.¹⁹

McClosky juga menyoroti bahwa partisipasi politik dapat bersifat individual maupun kolektif, terorganisir atau spontan. Hal ini mencerminkan

¹⁷ Soekanto, Soerjono. 1993. *Sociology: A Comprehensive Introduction*. Jakarta: Rajawali Press.

¹⁸ Huntington, Samuel P., dan Joan M. Nelson. "Political Participation."

¹⁹ Budiardjo, Miriam. "Dasar-Dasar Ilmu Politik."

keragaman cara orang berinteraksi dengan sistem politik dan menunjukkan bahwa setiap bentuk keterlibatan memiliki nilai dan dampak tersendiri. Dalam konteks ini, teori McClosky mengajak kita untuk memahami bahwa partisipasi politik adalah elemen kunci dalam memperkuat demokrasi dan mendorong akuntabilitas pemerintah.

Selain itu, teori pilihan rasional yang diusulkan oleh McClosky Herbert dalam konteks partisipasi politik menekankan bahwa individu bertindak berdasarkan pertimbangan logis mengenai biaya dan manfaat dari tindakan mereka. Dalam pandangannya, setiap pemilih membuat keputusan yang rasional ketika terlibat dalam proses politik, termasuk dalam pemilihan umum. McClosky berargumen bahwa partisipasi politik bukanlah sekadar kewajiban sosial, tetapi merupakan hasil dari analisis individu terhadap situasi politik yang ada. Pemilih akan mempertimbangkan apakah suara mereka dapat membawa perubahan yang diinginkan atau tidak. Jika mereka merasa bahwa partisipasi mereka akan memberikan dampak positif, maka mereka lebih cenderung untuk terlibat²⁰

Menurut teori ini, individu dianggap sebagai aktor rasional yang memiliki preferensi dan tujuan tertentu. Mereka akan memilih untuk berpartisipasi dalam pemilu atau mendukung calon tertentu jika mereka percaya bahwa tindakan tersebut akan membawa manfaat bagi diri mereka sendiri atau memenuhi kebutuhan mereka. Misalnya, seorang pemilih mungkin memilih kandidat yang dianggap dapat meningkatkan kondisi ekonomi pribadi atau masyarakat secara keseluruhan. Dalam hal ini, keputusan untuk memilih bukanlah semata-mata

²⁰ McClosky, Herbert. "Political Participation." *International Encyclopedia of the Social Sciences*, edisi kedua (New York: The Macmillan Company, 1972).

berdasarkan loyalitas partai atau identifikasi sosial, tetapi lebih kepada penilaian rasional tentang apa yang akan memberikan hasil terbaik bagi individu tersebut.

Teori pilihan rasional juga mengakui bahwa individu memiliki keterbatasan dalam hal informasi dan waktu. Oleh karena itu, mereka cenderung mencari informasi yang relevan dan melakukan evaluasi terhadap calon atau partai berdasarkan kriteria yang dianggap penting. Hal ini menciptakan dinamika di mana calon atau partai politik harus mampu menyampaikan pesan dan program yang jelas agar dapat menarik dukungan dari pemilih. Dengan demikian, dalam konteks pemilu, teori ini menekankan pentingnya komunikasi politik yang efektif dan transparansi dalam program-program yang ditawarkan.

Secara keseluruhan, teori pilihan rasional memberikan kerangka kerja yang berguna untuk memahami perilaku pemilih dalam konteks politik. Ini menunjukkan bahwa keputusan politik tidak hanya dipengaruhi oleh faktor emosional atau tradisional, tetapi juga oleh analisis logis mengenai apa yang dianggap paling menguntungkan bagi individu dalam jangka pendek maupun jangka Panjang.

2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Respon Masyarakat

Respon masyarakat terhadap suatu peristiwa atau fenomena, seperti hasil pemilihan umum, dipengaruhi oleh berbagai faktor. Berikut adalah beberapa faktor utama yang dapat mempengaruhi respon masyarakat:

1. Faktor Budaya

Faktor budaya memiliki dampak signifikan pada cara masyarakat merespon berbagai perubahan, termasuk dalam konteks politik. Nilai, norma, dan

keyakinan budaya yang dianut oleh sesuatu komunitas dapat mempengaruhi sejauh mana mereka merasa nyaman atau tidak dengan perubahan yang terjadi. Misalnya, masyarakat dengan tradisi yang kuat mungkin lebih cenderung mempertahankan nilai-nilai lama daripada menerima ide-ide baru.

2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan individu juga berperan penting dalam membentuk respon masyarakat. Masyarakat yang memiliki pendidikan lebih tinggi cenderung lebih terbuka terhadap informasi baru dan perubahan, sehingga mereka mampu memahi dan menganalisis situasi dengan lebih baik. Sebaliknya, individu dengan pendidikan mungkin kurang memahami konteks politik dan sosial, sehingga respon mereka bisa jadi lebih emosional atay berdasarkan informasi yang tidak lengkap.²¹

3. Akses Terhadap Informasi

Akses terhadap informasi merupakan faktor kunci dalam mempengaruhi respon masyarakat. Masyarakat yang memiliki akses yang baik terhadap media massa dan sumber informasi lainnya cenderung lebih terinformasi tentang isu-isu terkini, termasuk hasil pemilu. Hal ini memungkinkan mereka untuk membuat keputusan yang lebih rasional dan terinformasi.

²¹ Naibaho, M. (2016). " Respon Masyarakat Terhadap Pesan Komunikasi Survei Sosial Ekonomi Nasional". *Jurnal Simbolika*, 2(1), 1-15.

4. Tingkat Ekonomi

Tingkat ekonomi masyarakat juga berpengaruh pada respon mereka. Masyarakat dengan kondisi ekonomi yang baik mungkin lebih optimis terhadap hasil pemilu dan dampaknya terhadap kehidupan mereka. Sebaliknya, masyarakat yang mengalami kesulitan ekonomi mungkin merasa skeptis atau bahkan frustrasi terhadap proses politik dan hasilnya.

5. Usia

Usia individu dapat mempengaruhi cara mereka merespon perubahan sosial dan politik. Generasi muda biasanya lebih terbuka terhadap perubahan dan inovasi dibandingkan generasi tua, yang mungkin lebih konservatif dalam pandangan politiknya. Hal ini dapat terlihat dalam cara generasi muda berpartisipasi dalam pemilu dan mengadvokasi perubahan sosial.

6. Kondisi Sosial dan Politik

Kondisi sosial dan politik disuatu daerah juga memainkan peran penting dalam membentuk respon masyarakat. Stabilitas politik, kebijakan pemerintah, serta hubungan antar kelompok sosial dapat mempengaruhi bagaimana masyarakat merespon hasil pemilu. Dalam situasi dimana ada ketidakpuasan terhadap pemerintah, respon masyarakat cenderung lebih kritis.²²

7. Faktor Psikologi

Faktor psikologi seperti sikap, persepsi, dan pengalaman pribadi juga sangat mempengaruhi respon individu terhadap situasi tertentu. Sikap positif atau

²² Soekanto, S., & Rakhmat, J.(2010). *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.

negative terhadap suatu isu dapat membentuk cara seseorang menanggapi peristiwa tersebut. Misalnya, seseorang yang memiliki pengalaman buruk dengan pemerintah sebelumnya mungkin akan merespon hasil pemilu dengan skeptisme atau kekecewaan.

2.2.1 Model-Model Respon Politik

1. Model Sosiologis

Model ini menekankan pengaruh faktor sosial seperti kelas, etnisitas, dan lingkungan keluarga terhadap respon politik individu. Identitas sosial dapat membentuk pandangan politik seseorang.

2. Model Psikologi Sosial

Model ini berfokus pada bagaimana sikap, persepsi, dan pengalaman pribadi mempengaruhi respon politik. Emosi dan motivasi menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan.

3. Model Pilihan Rasional

Dalam model ini, individu dianggap membuat keputusan politik berdasarkan analisis keuntungan dan kerugian. Pemilih memilih kandidat atau kebijakan yang dianggap paling menguntungkan bagi mereka.²³

²³ Prasetyo,A. (2018). *Model Oposisi Partai Politik di Indonesia: Studi Respon Gerindra dan PKS Terhadap Pemerintah Joko Widodo- Jusuf Kalla*. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

4. Model Partisipasi

Model ini menggambarkan keterlibatan individu dalam proses politik, baik melalui pemungutan suara maupun aktivitas lainnya. Tingkat partisipasi dipengaruhi oleh pendidikan dan akses informasi.

5. Model Komunikasi Politik

Model ini menyoroti peran komunikasi dalam membentuk respon masyarakat terhadap isu-isu politik. Efektivitas komunikasi bergantung pada media yang digunakan dan penerimaan pesan oleh audiens.

6. Model Oposisi

Model ini menggambarkan bagaimana partai oposisi merespons kebijakan pemerintah. Oposisi berfungsi untuk menolak atau mengoreksi kebijakan yang dianggap tidak sesuai dengan kepentingan public.

2.3 Pemilihan Umum Presiden (Pilpres) di Indonesia

Pemilihan Umum Presiden (Pilpres) di Indonesia merupakan salah satu momen penting dalam sistem demokrasi negara ini. Pilpres 2024 akan menjadi pemilihan presiden yang kelima dan bertujuan untuk memilih Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia untuk masa bakti 2024–2029. Pemilihan ini dijadwalkan berlangsung serentak di seluruh wilayah Indonesia pada tanggal 14 Februari 2024, dan akan menjadi kontestasi politik untuk memilih pemimpin baru setelah Joko Widodo, yang tidak dapat mencalonkan diri lagi berdasarkan konstitusi.

2.3.1 Proses Pemilihan

Proses pemilihan presiden diatur dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, khususnya Pasal 6A dan Pasal 22E. Pemilihan umum presiden dilakukan dengan dua putaran jika pada putaran pertama tidak ada pasangan calon yang memperoleh lebih dari 50% suara dengan dukungan minimal 20% suara yang tersebar di lebih dari setengah provinsi di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun meraih mayoritas suara penting, kemenangan harus cukup merata di berbagai wilayah.

2.3.2 Tahapan Pemilu

Tahapan pelaksanaan Pilpres 2024 telah ditetapkan melalui Peraturan Komisi Pemilihan Umum (PKPU) Nomor 3 Tahun 2022. Beberapa tahapan penting dalam pelaksanaan pemilu ini meliputi:

- **Pendaftaran dan Verifikasi Peserta Pemilu:** Pendaftaran bakal calon presiden dan wakil presiden dilakukan oleh partai politik mulai dari tanggal 19 Oktober hingga 25 November 2023.
- **Masa Kampanye:** Kampanye akan dilaksanakan dari tanggal 28 November 2023 hingga 10 Februari 2024.
- **Pemungutan Suara:** Proses pemungutan suara akan dilakukan pada tanggal 14 Februari 2024, diikuti oleh penghitungan suara yang berlangsung hingga tanggal 15 Februari 2024.

2.3.3 Sistem Penghitungan Suara

Dalam Pilpres, penghitungan suara dilakukan dengan menggunakan metode Majolitarian, di mana pasangan calon dianggap sebagai pemenang jika mereka meraih suara mayoritas. Namun, ada syarat tambahan bahwa kemenangan harus merata di setidaknya setengah wilayah Indonesia.

Proses penghitungan suara dimulai dari tingkat Tempat Pemungutan Suara (TPS) dan berlanjut ke tingkat kabupaten/kota hingga nasional oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) Republik Indonesia.

Pilpres di Indonesia bukan hanya sekadar memilih pemimpin, tetapi juga mencerminkan dinamika sosial dan politik yang ada dalam masyarakat. Dengan adanya berbagai tahapan dan aturan yang jelas, diharapkan proses pemilihan dapat berjalan dengan transparan dan adil, sehingga menghasilkan pemimpin yang mampu memenuhi harapan masyarakat.

2.4 Partisipasi Politik Masyarakat

Partisipasi politik masyarakat merupakan elemen penting dalam sistem demokrasi, di mana setiap individu memiliki kesempatan untuk terlibat dalam proses pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka. Di Indonesia, partisipasi politik dapat terlihat dalam berbagai bentuk, mulai dari pemungutan suara hingga keterlibatan dalam organisasi masyarakat sipil.

2.4.1 Bentuk-Bentuk Partisipasi Politik

Pemilihan Umum: Salah satu bentuk partisipasi politik yang paling mendasar adalah memberikan suara dalam pemilihan umum. Melalui pemilu, masyarakat dapat memilih pemimpin dan wakil rakyat yang dianggap mampu mewakili aspirasi mereka. Tingkat partisipasi pemilih di Indonesia bervariasi dari tahun ke tahun, tetapi secara umum menunjukkan tren peningkatan seiring dengan kesadaran politik yang semakin berkembang di kalangan masyarakat.

Keterlibatan dalam Organisasi Masyarakat: Masyarakat juga dapat berpartisipasi melalui organisasi non-pemerintah (LSM), partai politik, dan kelompok kepentingan lainnya. Melalui organisasi ini, warga negara dapat menyuarakan pendapat dan memperjuangkan kepentingan bersama, serta memengaruhi kebijakan publik.²⁴

Debat Publik dan Diskusi: Partisipasi politik juga dapat dilakukan melalui forum-forum diskusi dan debat publik. Kegiatan ini memungkinkan masyarakat untuk berbagi ide dan pandangan tentang isu-isu politik dan sosial yang relevan, sehingga meningkatkan kesadaran dan pemahaman mereka mengenai proses politik.²⁵

Protes dan Demonstrasi: Ketika masyarakat merasa tidak puas dengan kebijakan pemerintah atau situasi politik tertentu, mereka memiliki hak untuk menyuarakan ketidakpuasan tersebut melalui protes atau demonstrasi. Ini

²⁴ Universitas Medan Area, (2024). "Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Sistem Pemerintahan Demokratis".

²⁵ Setkab.go.id. (2023). "Partisipasi Partai Politik dan Organisasi Kemasyarakatan dalam Peningkatan Kualitas Politik di Indonesia".

merupakan bentuk partisipasi politik yang menunjukkan bahwa masyarakat aktif terlibat dalam menuntut perubahan.²⁶

2.4.2 Tantangan Dalam Partisipasi Politik

Meskipun partisipasi politik sangat penting, masih terdapat tantangan yang harus dihadapi. Beberapa masyarakat mungkin merasa apatis atau skeptis terhadap proses politik karena kurangnya kepercayaan terhadap pemerintah atau pengalaman negatif di masa lalu. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan organisasi masyarakat untuk terus mendorong keterlibatan warga negara melalui pendidikan politik dan akses informasi yang lebih baik.

2.4.3 Manfaat Partisipasi Politik

Partisipasi politik memiliki banyak manfaat bagi masyarakat dan sistem demokrasi itu sendiri:

- **Meningkatkan Legitimitas Pemerintah:** Ketika masyarakat merasa bahwa suara mereka didengar dan diperhatikan, hal ini dapat meningkatkan legitimasi pemerintah dan mendukung stabilitas politik.
- **Mendorong Akuntabilitas:** Dengan adanya partisipasi politik, masyarakat dapat memantau kinerja pemerintah dan mendorong akuntabilitas dalam penggunaan kekuasaan publik.
- **Mengurangi Ketidaksetaraan Politik:** Partisipasi yang inklusif memberikan kesempatan yang sama bagi semua warga negara untuk terlibat dalam proses politik, sehingga membantu mengurangi ketidaksetaraan.

²⁶ Eprints IPDN. (2020). "Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilihan Umum".

2.5 Harapan Masyarakat Banda Aceh Terhadap Pemimpin Terpilih

Harapan masyarakat Banda Aceh terhadap pemimpin terpilih dalam pemilihan umum presiden (pilpres) 2024 sangat tinggi, mengingat kondisi sosial dan ekonomi yang dihadapi daerah ini. Masyarakat berharap pemimpin baru dapat membawa perubahan positif dan meningkatkan kesejahteraan, serta memperhatikan aspirasi lokal yang telah lama mereka dambakan.

1. Kesejahteraan Ekonomi

Salah satu harapan utama masyarakat Banda Aceh adalah peningkatan kesejahteraan ekonomi. Banyak warga Aceh yang menginginkan pemimpin yang mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan investasi, dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Gubernur Aceh, Bustami Hamzah, menegaskan pentingnya investasi untuk meningkatkan perekonomian Aceh dan menjamin keamanan bagi investor.²⁷ Masyarakat berharap pemimpin terpilih dapat menciptakan kebijakan yang mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan menarik lebih banyak investasi ke daerah ini.

2. Stabilitas Keamanan

Stabilitas keamanan juga menjadi harapan penting bagi masyarakat Banda Aceh. Mengingat sejarah panjang konflik di daerah ini, masyarakat sangat menghargai perdamaian dan ketentraman. Gubernur Bustami menyatakan bahwa Aceh dalam keadaan aman pasca pemilu dan berharap kondisi ini dapat terus

²⁷ Antara News, (2024). "Gubernur jamin Aceh aman pasca-pemilu hingga PON dan Pilkada 2024".

terjaga hingga pelaksanaan pilkada. Masyarakat berharap pemimpin baru dapat melanjutkan upaya untuk menjaga keamanan dan stabilitas sosial di Aceh.

3. Perhatian Terhadap Isu Sosial

Masyarakat juga mengharapkan pemimpin terpilih untuk lebih peka terhadap isu-isu sosial yang dihadapi oleh komunitas mereka. Ini termasuk pendidikan, kesehatan, dan juga infrastruktur yang memandai. Dalam konteks ini Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) Aceh mengeluarkan tausiyah tentang kriteria memilih pemimpin yang sesuai dengan syariat Islam, menekankan pentingnya integritas dan tanggung jawab sosial dari seorang pemimpin.²⁸

4. Partisipasi Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan

Harapan lainnya adalah peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan politik. Masyarakat Banda Aceh ingin agar suara mereka didengar dan diakomodasi dalam kebijakan publik. Mereka berharap pemimpin baru dapat menciptakan ruang dialog yang lebih terbuka antara pemerintah dan masyarakat, sehingga aspirasi lokal dapat terwujud dalam kebijakan yang diambil.

Secara keseluruhan, harapan masyarakat Banda Aceh terhadap pemimpin terpilih dalam pilpres 2024 mencerminkan keinginan untuk perbaikan dalam berbagai aspek kehidupan, mulai kesejahteraan ekonomi hingga partisipasi politik. Dengan latar belakang sejarah yang kompleks, masyarakat menginginkan pemimpin yang tidak hanya mampu menjalankan tugasnya dengan baik tetapi juga peka terhadap kebutuhan dan aspirasi mereka.

²⁸ MPU Aceh, (2024). "MPU Aceh Keluarkan Tausiyah Tentang Kriteria Memilih Pemimpin"

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis respon masyarakat di Kota Banda Aceh penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif berupaya untuk memahami dan menjelaskan makna suatu peristiwa yang berkaitan dengan perilaku manusia dalam situasi tertentu dari sudut pandang peneliti. Melalui wawancara mendalam, dan analisis dokumen, peneliti dapat mengumpulkan data yang kaya dan beragam tentang harapan masyarakat Banda Aceh terhadap pemimpin terpilih.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana masyarakat Banda Aceh merespon hasil pilpres 2024 dan harapan mereka terhadap pemimpin baru. Dengan menggunakan pendekatan humanistic, peneliti berharap dapat mengungkapkan suara masyarakat secara autentik dan memberikan ruang bagi mereka untuk berbagi pengalaman serta aspirasi mereka. Hal ini penting untuk memastikan bahwa kebijakan public yang diambil oleh pemimpin terpilih mencerminkan kebutuhan dan harapan masyarakat lokal.

3.3 Jenis Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan sangat penting untuk mencapai tujuan penelitian dan memahami fenomena yang sedang di teliti. Data yang

dikumpulkan data di bedakan menjadi dua kategori utama: data primer dan data sekunder. Masing-masing jenis data memiliki karakteristik dan fungsi yang berbeda dalam konteks penelitian.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, yaitu individu atau kelompok yang menjadi subjek penelitian. Dalam konteks penelitian ini, data primer diperoleh melalui metode wawancara mendalam dengan masyarakat Banda Aceh. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pandangan, harapan, dan pengalaman mereka terkait hasil pilpres 2024. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti dapat memahami makna dibalik respon masyarakat secara lebih mendalam. Data primer memiliki keunggulan dalam memberikan informasi yang autentik dan relevan, karena langsung berasal dari pengalaman individu. Selain itu, data ini memungkinkan peneliti untuk menangkap nuansa dan konteks sosial yang mungkin tidak terlihat dalam data sekunder.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sebuah data yang sebelumnya telah dikumpulkan oleh peneliti atau lembaga dengan tujuan tertentu serta dapat dimanfaatkan kembali oleh peneliti atau analis lain dalam konteks analisis atau penelitian yang berbeda. Data ini sudah ada sebelumnya dan mungkin telah melalui proses pengolahan atau analisis oleh sumber aslinya.

3.4 Keterlibatan Masyarakat

Melibatkan masyarakat dalam proses penelitian adalah aspek penting dari pendekatan humanistik. Peneliti tidak hanya bertindak sebagai pengamat, tetapi juga sebagai fasilitator yang menciptakan ruang bagi partisipasi aktif masyarakat. Dengan cara ini, penelitian tidak hanya menghasilkan data, tetapi juga memberdayakan masyarakat untuk menyuarakan pendapat mereka.

3.5 Informan Penelitian

Dalam penelitian ini, informan memainkan peran yang sangat penting sebagai sumber informasi yang akan membantu peneliti memahami perspektif dan harapan masyarakat Banda Aceh terhadap hasil Pilpres 2024. Informan adalah individu atau kelompok yang memiliki pengetahuan atau pengalaman tertentu yang relevan dengan topik penelitian. Mereka dapat memberikan wawasan yang mendalam dan konteks yang diperlukan untuk menganalisis fenomena sosial yang sedang diteliti.

Tabel 1 Data Informan

NO	NAMA	USIA	PEKERJAAN
1.	Rafsanjani	44 Tahun	PNS
2.	Restu	23 Tahun	Pemilik Grosir
3.	Irwansyah	35 Tahun	Nelayan
4.	Kurnia Sandi	21 Tahun	Mahasiwa
5.	Muliadi	45 Tahun	PNS
6.	Said	33 Tahun	Pegawai Bawaslu

7.	Mardiana	57 Tahun	Guru
8.	Usman	65 Tahun	Pensiunan
9.	Masdan	19 Tahun	Pedagang
10.	Nita	26 Tahun	Pegawai
11.	Hadist	17 Tahun	Pelajar
12.	Yuslina	50 Tahun	Pedagang
13.	Rahmat	34 Tahun	Juru Parkir
14.	Nurmi	56 Tahun	PNS
15.	Afifuddin	60 Tahun	Pensiunan
16.	Dian	25 Tahun	Pekerja Swalayan
17.	Mizan Maulana	22 Tahun	Mahasiswa
18.	Pasha	28 Tahun	Pegawai
19.	Hamid	38 Tahun	Supir
20.	Sinta	23 Tahun	Mahasiswi

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan sangat penting untuk mendapatkan informasi yang akurat dan relevan mengenai respons masyarakat Banda Aceh terhadap hasil Pilpres 2024. Beberapa teknik yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi. Masing-masing teknik memiliki keunggulan tersendiri dan dapat memberikan perspektif yang berbeda tentang fenomena yang diteliti.

1. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif. Dalam konteks penelitian ini, wawancara dilakukan secara mendalam dengan informan yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Melalui wawancara, peneliti dapat menggali pandangan, harapan, dan pengalaman individu terkait hasil Pilpres. Wawancara ini bersifat interaktif, di mana peneliti tidak hanya mengajukan pertanyaan tetapi juga mendengarkan dengan seksama untuk memahami makna di balik jawaban informan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan informasi dari sumber-sumber tertulis seperti laporan, artikel, dan dokumen resmi lainnya. Data dari dokumentasi dapat memberikan konteks tambahan dan membantu peneliti memahami latar belakang isu-isu yang relevan dengan penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

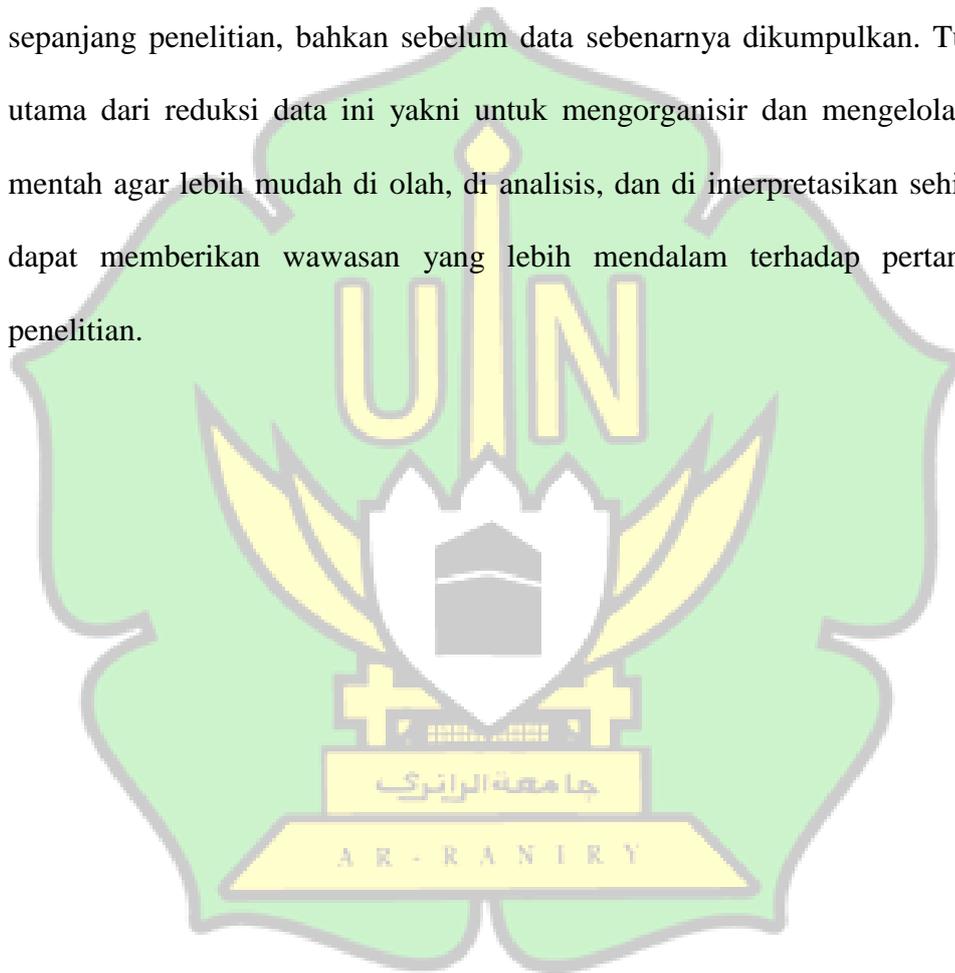
Teknik Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (Data Collection)

Pengumpulan data akan dilakukan selama data yang diperlukan belum cukup jika telah cukup dalam pengambilan kesimpulan maka pengumpulan data dapat dihentikan. Langkah dalam pengumpulan data adalah wawancara dan dokumentasi.

2. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data merupakan suatu tahapan dalam penelitian dimana seorang penelitian melakukan seleksi, penyederhanaan, abstraksi, dan tranformasi data mentah yang berasal dari catatan lapangan. Proses ini berlangsung sepanjang penelitian, bahkan sebelum data sebenarnya dikumpulkan. Tujuan utama dari reduksi data ini yakni untuk mengorganisir dan mengelola data mentah agar lebih mudah di olah, di analisis, dan di interpretasikan sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam terhadap pertanyaan penelitian.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Umum Kota Banda Aceh dan Kondisi Sosial Politik

Kota Banda Aceh, sebagai ibu kota Provinsi Aceh, adalah pusat administratif dan budaya yang memainkan peran krusial dalam kehidupan sosial dan politik di daerah tersebut.²⁹ Terletak di ujung utara Pulau Sumatra, Banda Aceh memiliki sejarah yang kaya, termasuk sebagai saksi peristiwa-peristiwa penting seperti tsunami 2004 yang menghancurkan sebagian besar wilayah. Kota ini dikenal dengan kekayaan budaya Aceh, yang tercermin dalam arsitektur, tradisi, dan adat istiadat lokal. Secara sosial, Banda Aceh adalah kota yang heterogen, dengan masyarakat yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai agama Islam yang kuat, yang mempengaruhi norma dan kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks politik, Banda Aceh merupakan arena utama bagi Partai Aceh, sebuah partai politik lokal yang memiliki pengaruh signifikan. Partai Aceh, yang merupakan hasil dari perjanjian damai Helsinki 2005³⁰, memiliki peran dominan dalam politik lokal karena hubungannya dengan sejarah konflik dan otonomi khusus Aceh. Partai ini sering kali menjadi kekuatan utama dalam pemilihan, dengan basis dukungan yang kuat di kalangan masyarakat Aceh³¹. Selain itu, dinamika politik di Banda Aceh juga dipengaruhi oleh isu-isu seperti

²⁹ Pemerintah Kota Banda Aceh. (2023). *Profil Kota Banda Aceh*. Diakses dari <https://bandaacehkota.go.id>

³⁰ MoU Helsinki (2005). *Memorandum of Understanding between the Government of Indonesia and the Free Aceh Movement*. Helsinki: Crisis Management Initiative.

³¹ Miller, M. A. (2010). *Rebellion and Reform in Indonesia: Jakarta's Security and Autonomy Policies in Aceh*. Routledge.

implementasi otonomi khusus, pengelolaan sumber daya, dan tantangan dalam pemerintahan lokal³². Meskipun terdapat upaya untuk memajukan ekonomi dan infrastruktur, permasalahan sosial seperti ketidakpastian ekonomi, ketegangan politik, dan isu-isu keamanan tetap menjadi perhatian utama³³. Kombinasi antara kekuatan budaya, pengaruh politik lokal, dan tantangan sosial-ekonomi membentuk karakteristik unik dari Banda Aceh sebagai kota yang penting secara regional dan nasional.³⁴

4.1.2 Pemilihan Umum

Pemilihan Umum (Pemilu) 2024 di Indonesia merupakan peristiwa penting dalam perjalanan demokrasi bangsa. Pemilu ini dilaksanakan pada 14 Februari 2024 dengan tujuan memilih Presiden dan Wakil Presiden, anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Dewan Perwakilan Daerah (DPD), serta Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) di tingkat provinsi dan kabupaten/kota. Pada tahun ini, Pemilu terasa istimewa karena menjadi bagian dari Pemilu serentak yang juga mencakup Pilkada pada 27 November 2024 untuk memilih gubernur, bupati, dan wali kota di 545 daerah³⁵. Pemilu 2024 diikuti oleh 24 partai politik nasional dan enam partai lokal di Aceh³⁶. Untuk pemilihan Presiden, tiga pasangan calon bertarung, yaitu Prabowo Subianto dengan Gibran Rakabuming Raka, Anies Baswedan dengan Muhaimin Iskandar, dan Ganjar Pranowo dengan Mahfud MD.

³² Schulten, T. (2012). *Decentralization and Political Autonomy in Post-Conflict Aceh: The Struggle for Power and Resources*. *Asian Journal of Political Science*, 20(2), 164–183.

³³ Barron, P., & Clark, S. (2006). *Decentralization, Adat, and Conflict Management in Aceh*. *Indonesian Social Development Papers No. 9*. World Bank.

³⁴ Kingsbury, D. (2007). *Peace in Aceh: A Personal Account of the Helsinki Peace Process*. Equinox Publishing.

³⁵ Komisi Pemilihan Umum (KPU). (2024). *Dokumentasi Pemilu Serentak*.

³⁶ Komisi Independen Pemilihan (KIP) Aceh. (2024). *Laporan Partisipasi Partai Lokal*.

Pelaksanaan Pemilu ini tidak lepas dari berbagai tantangan yang memengaruhi jalannya proses demokrasi. Meski pandemi COVID-19 sudah mereda, protokol kesehatan tetap diberlakukan untuk menjamin keselamatan pemilih dan petugas.³⁷ Tantangan lain datang dari meningkatnya polarisasi politik di masyarakat akibat persaingan yang ketat antara calon. Polarisasi ini menjadi perhatian karena dikhawatirkan dapat memicu perpecahan sosial jika tidak ditangani dengan baik. Di sisi lain, teknologi menjadi pisau bermata dua dalam Pemilu 2024. Sistem Informasi Rekapitulasi Elektronik (Sirekap) yang digunakan untuk mempercepat rekapitulasi suara harus diimbangi dengan pengamanan siber yang memadai guna mencegah manipulasi data³⁸.

Pemilu kali ini juga menyoroti pentingnya logistik yang baik. Dengan jumlah pemilih mencapai lebih dari 204 juta jiwa yang tersebar di berbagai wilayah, termasuk daerah terpencil, distribusi surat suara dan perlengkapan pemilu menjadi tantangan besar. Namun, antusiasme masyarakat tetap tinggi. Sosialisasi yang dilakukan Komisi Pemilihan Umum (KPU) dan berbagai organisasi masyarakat sipil berperan penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menggunakan hak pilih. Berbagai program edukasi pemilih diadakan untuk memastikan bahwa setiap orang memahami cara memilih yang benar dan dampak dari pilihan mereka terhadap masa depan bangsa³⁹.

Setelah Pemilu berakhir, hasilnya mencatat kemenangan pasangan Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka sebagai Presiden dan Wakil

³⁷ Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Panduan Protokol Kesehatan Pemilu*.

³⁸ Cybersecurity Indonesia. (2024). *Keamanan Siber di Pemilu*.

³⁹ ICW. (2024). *Sosialisasi dan Pendidikan Pemilih*.

Presiden tanpa memerlukan putaran kedua⁴⁰. Di sisi legislatif, delapan partai politik berhasil lolos ambang batas parlemen, dengan PDI-P tetap menjadi partai terbesar meskipun jumlah kursinya berkurang dibandingkan Pemilu sebelumnya. Hasil ini membawa dampak signifikan pada kebijakan nasional dan daerah untuk lima tahun ke depan⁴¹. Pemerintah yang terpilih diharapkan mampu menjaga stabilitas politik, memajukan perekonomian, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pemilu 2024 menjadi cerminan pentingnya partisipasi masyarakat dalam menentukan arah masa depan bangsa. Meski diwarnai berbagai tantangan, semangat demokrasi terus menyala, dan kerja sama antara berbagai pihak berhasil menjaga integritas proses pemilu. Pemilu kali ini tidak hanya menjadi momen memilih pemimpin, tetapi juga menjadi tonggak demokrasi yang menunjukkan kedewasaan politik bangsa Indonesia⁴². Dengan hasil yang diharapkan membawa kebaikan bagi seluruh rakyat, Pemilu 2024 menjadi momentum untuk melangkah menuju masa depan yang lebih cerah dan inklusif.

4.1.3 Pengetahuan Masyarakat Terhadap Pemilu

Pengetahuan khusus masyarakat lebih mendalam terkait dengan proses teknis pemilu, seperti cara pendaftaran pemilih, pencalonan, serta tahapan-tahapan yang harus dilalui selama proses pemilu. Hal ini mencakup pengetahuan tentang regulasi yang mengatur pemilu⁴³, seperti UU Pemilu, dan prosedur yang berlaku dalam penyelenggaraan pemilu yang dilakukan oleh KPU, Bawaslu, serta pihak-

⁴⁰ Kemendagri. (2024). *Edukasi Pemilih untuk Pemilu Demokratis*.

⁴¹ PDI-P. (2024). *Laporan Evaluasi Pemilu*.

⁴² Tirta. (2024). *"Integritas Pemilu Serentak"*.

⁴³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilu.

pihak terkait lainnya⁴⁴. Masyarakat yang memiliki pengetahuan khusus juga mengerti tentang tahapan pemilu yang meliputi kampanye, pemungutan suara, serta penghitungan suara yang harus dilakukan dengan transparansi dan akuntabilitas tinggi⁴⁵. Pengetahuan ini sangat penting agar masyarakat bisa mengawasi jalannya pemilu serta memahami hak dan kewajiban mereka sebagai pemilih yang sah.

Sementara itu, tujuan masyarakat dalam Pemilu 2024 dapat beragam, namun umumnya bertujuan untuk memilih pemimpin yang mampu membawa perubahan dan kemajuan bagi negara dan daerahnya. Bagi banyak individu, pemilu adalah kesempatan untuk menyuarakan aspirasi politik mereka melalui suara yang sah, serta memastikan bahwa pemerintahan yang terpilih memiliki kapasitas untuk menangani masalah sosial, ekonomi, dan politik yang ada. Masyarakat juga berupaya agar pemilu ini bisa melahirkan pemimpin yang mampu meningkatkan kualitas hidup, memberikan kesejahteraan, serta menanggulangi isu-isu nasional seperti korupsi, ketimpangan sosial, dan masalah lingkungan.⁴⁶

Selain itu, tujuan masyarakat dalam Pemilu 2024 juga mencakup pencapaian kesetaraan dalam proses politik. Ini berarti memberi kesempatan yang setara bagi semua kelompok, termasuk perempuan, kelompok minoritas, dan masyarakat yang terpinggirkan, untuk terlibat secara aktif dalam pemilu.⁴⁷ Dengan demikian, pemilu bukan hanya sebuah sarana memilih, tetapi juga merupakan

⁴⁴ Komisi Pemilihan Umum (KPU). (2023). *Panduan Teknis Penyelenggaraan Pemilu*

⁴⁵ Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu). (2023). *Transparansi dalam Proses Pemilu*.

⁴⁶ Transparency International Indonesia. (2023). *Korupsi dan Pemilu: Tantangan dan Solus*

⁴⁷ Nurhadi, A. (2023). "Kesetaraan Gender dalam Pemilu: Peluang dan Hambatan." *Jurnal Demokrasi*, 20(1), 45-

ajang untuk memperjuangkan hak politik dan memperkuat demokrasi di Indonesia. Selain itu, masyarakat berharap agar Pemilu 2024 dapat berlangsung dengan damai, tanpa adanya kekerasan atau intimidasi, serta berjalan secara adil dan transparan.

Tujuan jangka panjang masyarakat terhadap Pemilu 2024 adalah terwujudnya pemerintahan yang kredibel dan bertanggung jawab. Pemilu diharapkan dapat menghasilkan pemimpin yang tidak hanya kompeten dalam mengelola negara, tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi. Dengan memilih pemimpin yang memiliki visi jangka panjang untuk kemajuan bangsa, masyarakat berharap dapat mendorong terciptanya stabilitas politik dan ekonomi yang kondusif. Semua tujuan ini menuntut kesadaran politik yang tinggi dan keterlibatan aktif dari setiap lapisan masyarakat untuk menjaga demokrasi dan proses pemilu agar berjalan dengan lancar, adil, dan berkeadilan.⁴⁸

4.1.4 Kebudayaan Masyarakat Kota Banda Aceh dalam Menyampaikan Pendapat

Kebudayaan masyarakat Kota Banda Aceh dalam menyampaikan pendapat merupakan refleksi dari tradisi, nilai-nilai agama, dan norma sosial yang mengakar kuat dalam kehidupan sehari-hari. Secara umum, kebudayaan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam kehidupan bermasyarakat yang diperoleh melalui pembelajaran sosial. Dalam konteks Banda Aceh, kebudayaan ini sangat dipengaruhi oleh adat

⁴⁸ Wahid, A. (2023). "Peran Masyarakat dalam Menjaga Pemilu yang Adil." *Jurnal Sosial Politik*, 19(2), 78-92.

istiadat Aceh yang dikenal dengan istilah "Adat Bak Po Teumeureuhom, Hukum Bak Syiah Kuala." Ungkapan ini menggambarkan harmoni antara adat dan syariat Islam sebagai landasan utama dalam kehidupan bermasyarakat.⁴⁹

Ketika menyampaikan pendapat, masyarakat Banda Aceh cenderung menjunjung tinggi adab dan etika yang sejalan dengan nilai-nilai Islam. Dalam diskusi publik, musyawarah sering menjadi medium utama, di mana setiap orang diberi kesempatan untuk berbicara dan mendengarkan secara bergiliran. Musyawarah ini tidak hanya terjadi pada ranah formal seperti rapat desa atau kegiatan pemerintah, tetapi juga di lingkup informal, seperti keluarga dan komunitas kecil. Prinsip saling menghormati menjadi elemen penting yang dijaga, sehingga setiap pendapat, baik yang sejalan maupun berlawanan, dapat diterima tanpa menimbulkan konflik.⁵⁰

Selain itu, masyarakat Banda Aceh memiliki tradisi berbicara dengan bahasa yang santun, yang merupakan cerminan dari adat dan penghormatan kepada orang lain. Dalam konteks kebudayaan Aceh, keberanian untuk menyampaikan pendapat dianggap sebagai bagian dari sikap "peu haba," atau kemampuan untuk memberikan informasi yang benar. Namun, penyampaian pendapat tersebut harus dilakukan dengan cara yang bijak dan sesuai dengan norma agama. Misalnya, kritik terhadap kebijakan pemerintah sering disampaikan melalui forum-forum resmi atau melalui perwakilan adat yang dianggap memiliki otoritas moral untuk menyuarakan aspirasi masyarakat.⁵¹

⁴⁹ Syamsuddin, S. (2019). *Adat dan Syariat Islam dalam Kehidupan Masyarakat Aceh*. Banda Aceh: Pustaka Aceh.

⁵⁰ Masyarakat Aceh. (2021). *Adab dan Etika dalam Musyawarah di Aceh*. *Jurnal Kebudayaan Aceh*, 13(2), 58-74.

⁵¹ Luthfi, H. (2018). *Peu Haba: Tradisi Berbicara dalam Budaya Aceh*. Aceh: Universitas Syiah Kuala Press.

Penting untuk dicatat bahwa kebudayaan masyarakat Banda Aceh dalam menyampaikan pendapat juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan globalisasi. Dengan meningkatnya akses terhadap media sosial, masyarakat kini memiliki platform yang lebih luas untuk mengekspresikan pendapat mereka. Namun, meskipun media sosial memberikan kemudahan dalam menyuarakan opini, masyarakat Banda Aceh tetap cenderung menjaga kesantunan dalam berbicara, meskipun tidak jarang terjadi perdebatan yang hangat, terutama mengenai isu-isu yang menyangkut agama, adat, dan politik.⁵²

Dalam kebudayaan Aceh, konsep kolektivisme juga sangat dominan. Hal ini berarti bahwa pendapat individu sering kali disesuaikan dengan kepentingan kelompok atau komunitas. Sebagai contoh, dalam mengambil keputusan penting seperti pembangunan desa atau pemilihan pemimpin lokal, masyarakat biasanya lebih mengutamakan konsensus daripada konfrontasi. Sikap ini sejalan dengan prinsip "meupep-pep" atau saling mendukung demi kemaslahatan bersama. Namun, di sisi lain, kolektivisme ini terkadang membuat masyarakat ragu untuk menyampaikan pendapat yang dianggap berbeda dari mayoritas, karena takut dianggap melanggar harmoni sosial.⁵³

Dari sisi definisi umum, pendapat dapat diartikan sebagai ungkapan pikiran atau pandangan seseorang terhadap suatu hal. Dalam konteks masyarakat Banda Aceh, pendapat tidak hanya dianggap sebagai ekspresi individu tetapi juga sebagai tanggung jawab sosial yang harus disampaikan dengan penuh pertimbangan. Hal ini sesuai dengan pandangan Islam yang menekankan

⁵² Fauzi, M. (2022). *Perkembangan Media Sosial di Aceh dan Dampaknya pada Komunikasi Publik*. *Jurnal Komunikasi*, 8(4), 90-102.

⁵³ Haris, Z. (2020). *Kolektivisme dalam Kebudayaan Aceh*. Aceh: Bina Ilmu.

pentingnya menjaga lisan dan menyampaikan kebenaran dengan cara yang baik. Oleh karena itu, penyampaian pendapat di Banda Aceh sering kali didahului dengan introspeksi dan diskusi internal, baik dalam keluarga maupun komunitas.⁵⁴

Dengan demikian, kebudayaan masyarakat Kota Banda Aceh dalam menyampaikan pendapat adalah perpaduan antara tradisi adat, nilai-nilai agama, dan pengaruh modernitas. Masyarakat Banda Aceh menjunjung tinggi kesantunan, musyawarah, dan kolektivisme sebagai landasan dalam berkomunikasi. Meskipun menghadapi tantangan dalam era digital, masyarakat tetap berusaha menjaga identitas budaya mereka dalam menyampaikan pendapat, menjadikan kebudayaan ini sebagai cerminan kearifan lokal yang terus relevan di tengah perubahan zaman.⁵⁵

4.2 Pembahasan Penelitian

Hasil wawancara dengan masyarakat Kota Banda Aceh menunjukkan beragam pandangan terkait hasil Pemilihan Presiden 2024. Responden yang berasal dari berbagai latar belakang menyampaikan harapan, kritik, dan pandangan netral. Berikut adalah kutipan wawancara dan kesimpulan dari setiap narasumber:

Rafasanjani, seorang PNS berusia 44 tahun, berkata, Saya puas dengan hasilnya karena pasangan yang terpilih adalah pilihan saya. Saya merasa bahwa mereka memiliki visi yang sesuai dengan harapan saya, terutama dalam hal peningkatan kualitas pendidikan dan perekonomian. Sebagai seorang PNS, saya berharap pemerintah yang baru bisa lebih fokus pada pengembangan sektor

⁵⁴ Nurdiana, S. (2017). *Pandangan Islam Terhadap Penyampaian Pendapat di Aceh*. *Jurnal Studi Islam*, 21(1), 34-47.

⁵⁵ Azhari, Z. (2023). *Kearifan Lokal Aceh dalam Era Digital*. *Jurnal Budaya dan Teknologi*, 12(2), 112-125.

*pendidikan, baik untuk kualitas pengajaran maupun fasilitas yang mendukung proses belajar mengajar. Selain itu, saya juga berharap ada kebijakan yang lebih berpihak pada sektor ekonomi, agar lapangan pekerjaan semakin luas dan kesejahteraan masyarakat meningkat. Saya yakin dengan kebijakan yang tepat, kita bisa melihat perubahan positif dalam waktu yang tidak terlalu lama."*⁵⁶

Kesimpulan yang dapat diambil dari uraian tersebut adalah bahwa hasil pemilihan presiden yang sesuai dengan harapan individu memberikan kepuasan dan optimisme terhadap perubahan yang akan datang. Keberhasilan pasangan presiden yang terpilih menjadi pilihan masyarakat menunjukkan adanya dukungan yang kuat terhadap visi dan misi mereka. Dalam konteks ini, pendidikan dan ekonomi menjadi dua sektor yang sangat diharapkan untuk mendapatkan perhatian lebih, karena keduanya memiliki peran vital dalam pembangunan negara.

Pendidikan yang berkualitas tidak hanya mempengaruhi kualitas sumber daya manusia, tetapi juga menjadi fondasi bagi kemajuan sosial dan ekonomi di masa depan. Oleh karena itu, masyarakat mengharapkan kebijakan yang mendukung peningkatan akses dan mutu pendidikan untuk memastikan setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang.

Sektor ekonomi juga tidak kalah pentingnya. Peningkatan ekonomi akan memberikan dampak langsung pada kesejahteraan masyarakat, menciptakan

⁵⁶ Rafsanjani, seorang PNS berusia 44 tahun, berkata, Saya puas dengan hasilnya karena pasangan yang terpilih adalah pilihan saya. Saya merasa bahwa mereka memiliki visi yang sesuai dengan harapan saya, terutama dalam hal peningkatan kualitas pendidikan dan perekonomian. Sebagai seorang PNS, saya berharap pemerintah yang baru bisa lebih fokus pada pengembangan sektor pendidikan, baik untuk kualitas pengajaran maupun fasilitas yang mendukung proses belajar mengajar. Selain itu, saya juga berharap ada kebijakan yang lebih berpihak pada sektor ekonomi, agar lapangan pekerjaan semakin luas dan kesejahteraan masyarakat meningkat. Saya yakin dengan kebijakan yang tepat, kita bisa melihat perubahan positif dalam waktu yang tidak terlalu lama."

lapangan kerja, dan mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan. Harapan masyarakat agar pemerintahan yang baru dapat menciptakan kebijakan yang dapat mengatasi masalah ketimpangan ekonomi dan meningkatkan daya beli rakyat adalah hal yang sangat relevan di tengah tantangan global yang ada.

Secara keseluruhan, hasil pemilu ini membawa harapan besar bagi masyarakat agar pemerintahan yang terpilih dapat fokus pada dua sektor utama yang memiliki dampak jangka panjang terhadap kemajuan negara, yakni pendidikan dan ekonomi. Jika fokus tersebut tercapai, maka akan tercipta pembangunan yang lebih inklusif dan berkelanjutan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

Respon masyarakat yang kecewa terhadap hasil calon presiden juga diungkapkan oleh :

Restu, pemilik grosir berusia 23 tahun, menyampaikan, " Saya kecewa karena pasangan saya kalah, tetapi semoga pemerintah baru bisa mendukung pedagang kecil. Sebagai pemilik grosir, saya berharap pemerintah yang terpilih bisa memberikan perhatian lebih pada rakyat yang berjuang sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Kami membutuhkan dukungan dalam hal pengaturan harga yang adil, kemudahan akses untuk bahan pokok, dan fasilitas yang mendukung usaha kecil. Selain itu, saya juga berharap ada kebijakan yang dapat membantu kami dalam mengembangkan usaha, seperti pinjaman dengan bunga rendah atau pelatihan untuk meningkatkan kualitas usaha. Dengan perhatian yang lebih besar dari pemerintah, kami pedagang kecil bisa berkontribusi lebih dalam perekonomian dan kesejahteraan

masyarakat."⁵⁷ *Kesimpulan: Meski kecewa, responden tetap berharap adanya perhatian untuk sektor ekonomi rakyat kecil.*

Kekalahan pasangan yang didukung dalam pemilihan tentu membawa kekecewaan, karena harapan untuk perubahan yang lebih baik tidak terwujud pada hasil tersebut. Namun, dalam menghadapi situasi tersebut, penting untuk tetap berharap bahwa pemerintahan yang baru akan membawa kebijakan yang lebih baik, khususnya dalam mendukung sektor-sektor yang selama ini terabaikan, seperti usaha pedang kecil. Pedang kecil, yang sering kali tidak mendapat perhatian yang layak, membutuhkan dukungan nyata agar dapat tumbuh dan berkembang. Pemerintah yang baru, diharapkan dapat memberikan perhatian lebih terhadap sektor ini dengan memberikan kebijakan yang mendukung perkembangan ekonomi berbasis usaha kecil, sehingga menciptakan peluang bagi masyarakat yang lebih luas untuk menikmati kemajuan ekonomi. Keberpihakan terhadap sektor ini akan berkontribusi pada pemerataan kesejahteraan dan menciptakan perekonomian yang lebih inklusif, yang pada akhirnya akan membawa manfaat bagi seluruh lapisan masyarakat, termasuk mereka yang selama ini terpinggirkan. Harapan besar tetap ada agar pemerintah baru mampu membawa perubahan yang lebih baik dan memberikan perhatian lebih kepada sektor-sektor yang membutuhkan dukungan untuk berkembang

⁵⁷ Restu, pemilik grosir berusia 23 tahun, menyampaikan, " Saya kecewa karena pasangan saya kalah, tetapi semoga pemerintah baru bisa mendukung pedagang kecil. Sebagai pemilik grosir, saya berharap pemerintah yang terpilih bisa memberikan perhatian lebih pada rakyat yang berjuang sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Kami membutuhkan dukungan dalam hal pengaturan harga yang adil, kemudahan akses untuk bahan pokok, dan fasilitas yang mendukung usaha kecil. Selain itu, saya juga berharap ada kebijakan yang dapat membantu kami dalam mengembangkan usaha, seperti pinjaman dengan bunga rendah atau pelatihan untuk meningkatkan kualitas usaha. Dengan perhatian yang lebih besar dari pemerintah, kami pedagang kecil bisa berkontribusi lebih dalam perekonomian dan kesejahteraan masyarakat."

Tak hanya dari kalangan pedagang, tetapi juga para nelayan mengungkapkan bahwa:

Irwansyah, nelayan berusia 35 tahun, mengungkapkan, " Bagi saya, siapa pun presidennya, yang penting bisa memperbaiki kondisi nelayan seperti harga jual ikan yang sering anjlok. Kami sebagai nelayan sering kali kesulitan karena harga ikan yang tidak stabil, bahkan kadang sangat merugikan kami. Kami berharap pemerintah bisa mencari solusi untuk menjaga kestabilan harga ikan, sehingga kami bisa mendapat harga yang adil untuk hasil tangkapan kami. Dengan harga yang stabil, kami bisa lebih tenang dalam bekerja dan memastikan kesejahteraan keluarga. Kami juga berharap ada dukungan lain, seperti akses yang lebih baik ke pasar atau bantuan untuk memperbaiki alat tangkap, agar kami bisa bekerja lebih efisien dan mendapat penghasilan yang lebih layak." ⁵⁸ Kesimpulan: Responden bersikap netral dan menginginkan kebijakan konkret untuk mendukung nelayan. Mereka berharap pemerintah dapat memberikan perhatian lebih pada masalah yang dihadapi nelayan, seperti kestabilan harga jual ikan yang sering anjlok. Dengan kebijakan yang lebih berpihak dan memberikan solusi nyata, diharapkan kondisi nelayan bisa membaik, dan kesejahteraan mereka dapat meningkat. Hal ini menunjukkan harapan agar pemerintahan yang terpilih mampu mendengar dan merespons kebutuhan langsung dari masyarakat, khususnya sektor yang sering terabaikan seperti nelayan..

⁵⁸ Irwansyah, nelayan berusia 35 tahun, mengungkapkan, " Bagi saya, siapa pun presidennya, yang penting bisa memperbaiki kondisi nelayan seperti harga jual ikan yang sering anjlok. Kami sebagai nelayan sering kali kesulitan karena harga ikan yang tidak stabil, bahkan kadang sangat merugikan kami. Kami berharap pemerintah bisa mencari solusi untuk menjaga kestabilan harga ikan, sehingga kami bisa mendapat harga yang adil untuk hasil tangkapan kami. Dengan harga yang stabil, kami bisa lebih tenang dalam bekerja dan memastikan kesejahteraan keluarga. Kami juga berharap ada dukungan lain, seperti akses yang lebih baik ke pasar atau bantuan untuk memperbaiki alat tangkap, agar kami bisa bekerja lebih efisien dan mendapat penghasilan yang lebih layak."

Kesimpulannya, dalam konteks permasalahan yang dihadapi oleh sektor perikanan, sangat penting bagi siapa pun yang menjabat sebagai Presiden untuk memprioritaskan peningkatan kesejahteraan nelayan. Sektor perikanan, yang merupakan sumber penghidupan bagi banyak keluarga di Indonesia, menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah fluktuasi harga jual ikan yang sering anjlok, yang dapat berdampak negatif pada stabilitas ekonomi nelayan. Harga yang tidak stabil ini menyebabkan ketidakpastian pendapatan bagi mereka, yang pada gilirannya memengaruhi daya beli dan kualitas hidup masyarakat nelayan.

Masalah harga jual ikan yang sering turun drastis ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan dalam rantai pasok perikanan, yang perlu mendapat perhatian serius dari pemerintah. Oleh karena itu, pemerintahan yang baru perlu mengambil langkah-langkah strategis untuk memperbaiki kondisi ini. Hal ini mencakup upaya untuk meningkatkan akses nelayan terhadap pasar yang lebih stabil dan memastikan keberlanjutan hasil tangkapan mereka melalui kebijakan yang mendukung produksi dan distribusi yang efisien. Pemerintah juga perlu meningkatkan fasilitas pendukung seperti pelabuhan, penyuluhan, dan permodalan yang dapat membantu nelayan mengoptimalkan hasil tangkapan mereka dan menghindari kerugian akibat harga yang merosot.

Selain itu, kebijakan yang berpihak pada nelayan dan mendorong stabilitas harga dapat meningkatkan daya saing produk perikanan Indonesia di pasar global. Dalam hal ini, keseriusan pemerintah untuk memperhatikan kebutuhan nelayan akan berpengaruh langsung terhadap kemajuan sektor perikanan secara keseluruhan, serta peningkatan kesejahteraan sosial ekonomi nelayan, yang

menjadi harapan utama bagi masyarakat nelayan Indonesia. Oleh karena itu, presiden yang terpilih diharapkan mampu membuat kebijakan yang tidak hanya menguntungkan bagi sektor-sektor besar, tetapi juga memberikan perhatian serius pada kesejahteraan nelayan, yang selama ini menjadi kelompok yang rentan terhadap fluktuasi pasar dan perubahan kebijakan.

Berbagai pendapat juga dari masyarakat lainnya tentang hasil pemilu presiden, ada yang senang, ada yang kecewa bahkan tidak peduli dengan hasilnya yang terpenting Indonesia semakin maju. Berikut Berbagai wawancara :

*Kurnia Sandi, mahasiswa berusia 21 tahun, mengatakan, " Saya sangat senang dengan presiden terpilih yang mendukung digitalisasi dan energi terbarukan. Digitalisasi akan mempermudah akses layanan publik dan membantu usaha kecil berkembang. Selain itu, fokus pada energi terbarukan, seperti tenaga matahari dan air, penting untuk menjaga lingkungan dan menciptakan lapangan kerja baru. Langkah-langkah ini akan membawa Indonesia menuju masa depan yang lebih baik dan berkelanjutan."*⁵⁹ Kesimpulan Responden mendukung hasil pemilu karena program kerja yang relevan dengan bidang pendidikannya, yang sejalan dengan visi untuk menciptakan masyarakat yang lebih cerdas dan berkelanjutan.

Muliadi, PNS berusia 45 tahun, berkomentar, " Saya tidak begitu peduli siapa yang menang, asal mereka tidak korupsi dan mau membantu rakyat. Yang terpenting adalah pemimpin yang terpilih mampu mendengarkan kebutuhan

⁵⁹ Kurnia Sandi, mahasiswa berusia 21 tahun, mengatakan, " Saya sangat senang dengan presiden terpilih yang mendukung digitalisasi dan energi terbarukan. Digitalisasi akan mempermudah akses layanan publik dan membantu usaha kecil berkembang. Selain itu, fokus pada energi terbarukan, seperti tenaga matahari dan air, penting untuk menjaga lingkungan dan menciptakan lapangan kerja baru. Langkah-langkah ini akan membawa Indonesia menuju masa depan yang lebih baik dan berkelanjutan."

masyarakat, bekerja dengan hati untuk menciptakan kesejahteraan, serta menjaga amanah yang telah diberikan dengan penuh tanggung jawab. Dalam setiap kebijakan yang diambil, yang utama adalah kepentingan bersama, bukan kepentingan pribadi atau golongan, agar negara ini bisa tumbuh dan maju bersama. Dengan komitmen yang tulus, diharapkan pemimpin dapat mewujudkan perubahan yang positif, memberikan harapan baru bagi generasi mendatang, dan memastikan bahwa setiap lapisan masyarakat merasakan manfaat dari setiap kebijakan yang ada."⁶⁰ Kesimpulan: Meskipun responden cenderung bersikap pasif dalam menghadapi politik, mereka tetap menginginkan pemerintahan yang bersih, transparan, dan peduli terhadap kesejahteraan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa harapan untuk perubahan yang lebih baik tetap ada, dan masyarakat mendambakan pemimpin yang tidak hanya fokus pada kekuasaan, tetapi juga pada kesejahteraan rakyat secara menyeluruh.

Said, pegawai bawaslu berusia 33 tahun, menuturkan, " Sebagai staf Bawaslu, saya merasa sangat puas dengan hasil Pemilu 2024, terutama dengan penetapan Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka sebagai pemenang. Kami telah menjalankan tugas pengawasan dengan penuh tanggung jawab, Kami menyaksikan bahwa masyarakat semakin percaya pada integritas pemilu, dan ini merupakan hasil dari kerja keras kami dalam menjaga kualitas demokrasi. Meskipun ada beberapa sengketa yang diajukan ke Mahkamah Konstitusi, kami

⁶⁰ Muliadi, PNS berusia 45 tahun, berkomentar, " Saya tidak begitu peduli siapa yang menang, asal mereka tidak korupsi dan mau membantu rakyat. Yang terpenting adalah pemimpin yang terpilih mampu mendengarkan kebutuhan masyarakat, bekerja dengan hati untuk menciptakan kesejahteraan, serta menjaga amanah yang telah diberikan dengan penuh tanggung jawab. Dalam setiap kebijakan yang diambil, yang utama adalah kepentingan bersama, bukan kepentingan pribadi atau golongan, agar negara ini bisa tumbuh dan maju bersama. Dengan komitmen yang tulus, diharapkan pemimpin dapat mewujudkan perubahan yang positif, memberikan harapan baru bagi generasi mendatang, dan memastikan bahwa setiap lapisan masyarakat merasakan manfaat dari setiap kebijakan yang ada."

yakin bahwa setiap langkah yang diambil Bawaslu telah sesuai dengan prosedur dan peraturan yang berlaku. Kami berharap hasil ini dapat membawa stabilitas politik dan mendorong partisipasi masyarakat yang lebih besar dalam proses demokrasi di masa mendatang. Keberhasilan ini juga menjadi motivasi bagi kami untuk terus meningkatkan pengawasan dan transparansi dalam setiap pemilu yang akan datang." ⁶¹Kesimpulan: Responden merasa puas dengan hasil Pemilu 2024, terutama dengan penetapan Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka sebagai pemenang.

Mardiana, guru SD berusia 57 tahun, menyatakan, " Saya mendukung hasil pemilu, tapi ingin ada perbaikan di sektor pendidikan, terutama untuk fasilitas sekolah di daerah. Kami berharap pemerintah lebih memperhatikan sekolah-sekolah di daerah yang seringkali kekurangan fasilitas yang memadai. Anak-anak di daerah membutuhkan ruang belajar yang layak dan peralatan pendidikan yang memadai agar mereka bisa belajar dengan maksimal. Pendidikan adalah kunci untuk masa depan, dan setiap anak, di mana pun mereka tinggal, berhak mendapatkan kesempatan yang sama untuk berkembang. Dengan adanya perhatian lebih terhadap fasilitas sekolah, terutama di daerah-daerah terpencil, kami percaya kualitas pendidikan akan semakin meningkat, dan anak-anak bisa memiliki harapan yang lebih cerah untuk masa depan mereka. Kami ingin melihat perubahan nyata, agar pendidikan tidak hanya berkualitas di kota

⁶¹ Said, pegawai bawaslu berusia 33 tahun, menuturkan, " Sebagai staf Bawaslu, saya merasa sangat puas dengan hasil Pemilu 2024, terutama dengan penetapan Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka sebagai pemenang. Kami telah menjalankan tugas pengawasan dengan penuh tanggung jawab, Kami menyaksikan bahwa masyarakat semakin percaya pada integritas pemilu, dan ini merupakan hasil dari kerja keras kami dalam menjaga kualitas demokrasi. Meskipun ada beberapa sengketa yang diajukan ke Mahkamah Konstitusi, kami yakin bahwa setiap langkah yang diambil Bawaslu telah sesuai dengan prosedur dan peraturan yang berlaku. Kami berharap hasil ini dapat membawa stabilitas politik dan mendorong partisipasi masyarakat yang lebih besar dalam proses demokrasi di masa mendatang. Keberhasilan ini juga menjadi motivasi bagi kami untuk terus meningkatkan pengawasan dan transparansi dalam setiap pemilu yang akan datang."

besar, tetapi juga merata di seluruh penjuru negeri." ⁶² Kesimpulan: Responden mendukung hasil pemilu tetapi menuntut peningkatan kualitas pendidikan.

Usman, pensiunan berusia 65 tahun, berujar, " Presiden baru harus mengutamakan layanan kesehatan, apalagi untuk orang tua seperti saya. Kami, yang sudah berusia lanjut, sering kali merasa kesulitan untuk mendapatkan layanan kesehatan yang baik dan terjangkau. Kesehatan menjadi hal yang sangat penting bagi kami, karena semakin tua, kebutuhan medis semakin meningkat. Kami berharap pemerintah bisa memberikan perhatian lebih agar fasilitas kesehatan di seluruh daerah, terutama untuk orang tua, lebih mudah diakses dan tidak memberatkan biaya. Dengan layanan kesehatan yang lebih baik dan lebih terjangkau, kami bisa merasa lebih tenang dan aman dalam menjalani hari-hari, serta mendapatkan perawatan yang layak tanpa harus khawatir." ⁶³ Kesimpulan: Responden mendukung hasil pemilu dengan harapan perbaikan layanan kesehatan.

Masdan, pedagang berusia 19 tahun, menyebut, "Saya netral, asal pemerintah mendukung pengusaha kecil dan UMKM. Kami yang mengelola usaha kecil sangat berharap ada perhatian lebih dari pemerintah, terutama

⁶² Mardiana, guru SD berusia 57 tahun, menyatakan, " Saya mendukung hasil pemilu, tapi ingin ada perbaikan di sektor pendidikan, terutama untuk fasilitas sekolah di daerah. Kami berharap pemerintah lebih memperhatikan sekolah-sekolah di daerah yang seringkali kekurangan fasilitas yang memadai. Anak-anak di daerah membutuhkan ruang belajar yang layak dan peralatan pendidikan yang memadai agar mereka bisa belajar dengan maksimal. Pendidikan adalah kunci untuk masa depan, dan setiap anak, di mana pun mereka tinggal, berhak mendapatkan kesempatan yang sama untuk berkembang. Dengan adanya perhatian lebih terhadap fasilitas sekolah, terutama di daerah-daerah terpencil, kami percaya kualitas pendidikan akan semakin meningkat, dan anak-anak bisa memiliki harapan yang lebih cerah untuk masa depan mereka. Kami ingin melihat perubahan nyata, agar pendidikan tidak hanya berkualitas di kota besar, tetapi juga merata di seluruh penjuru negeri."

⁶³ Usman, pensiunan berusia 65 tahun, berujar, " Presiden baru harus mengutamakan layanan kesehatan, apalagi untuk orang tua seperti saya. Kami, yang sudah berusia lanjut, sering kali merasa kesulitan untuk mendapatkan layanan kesehatan yang baik dan terjangkau. Kesehatan menjadi hal yang sangat penting bagi kami, karena semakin tua, kebutuhan medis semakin meningkat. Kami berharap pemerintah bisa memberikan perhatian lebih agar fasilitas kesehatan di seluruh daerah, terutama untuk orang tua, lebih mudah diakses dan tidak memberatkan biaya. Dengan layanan kesehatan yang lebih baik dan lebih terjangkau, kami bisa merasa lebih tenang dan aman dalam menjalani hari-hari, serta mendapatkan perawatan yang layak tanpa harus khawatir."

dalam hal dukungan finansial dan pelatihan. UMKM adalah tulang punggung ekonomi banyak orang, termasuk saya, dan sering kali kesulitan untuk berkembang karena keterbatasan modal dan akses pasar. Kami berharap pemerintah bisa menyediakan fasilitas yang memudahkan kami dalam mengakses pinjaman, pelatihan keterampilan, serta membuka peluang pasar yang lebih luas. Dengan dukungan tersebut, kami bisa tumbuh dan memberikan manfaat tidak hanya untuk keluarga, tapi juga untuk masyarakat sekitar." ⁶⁴ Kesimpulan: Responden berharap kebijakan ekonomi berpihak pada UMKM.

Nita, pegawai bawaslu berusia 26 tahun, mengatakan, " Saya optimis, tetapi presiden harus memperhatikan lapangan kerja untuk generasi muda. Banyak anak muda saat ini yang masih kesulitan menemukan pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan mereka. Sebagai generasi penerus, mereka membutuhkan kesempatan untuk berkembang dan berkontribusi dalam perekonomian. Kami berharap pemerintah bisa menciptakan lebih banyak peluang kerja, khususnya yang sesuai dengan perkembangan zaman, seperti di sektor digital, teknologi, dan industri kreatif. Dengan adanya lapangan kerja yang lebih banyak dan relevan, generasi muda bisa lebih produktif, mandiri, dan memiliki masa depan yang lebih cerah. Hal ini juga akan berdampak positif pada

⁶⁴Masdan, pedangang berusia 19 tahun, menyebut, "Saya netral, asal pemerintah mendukung pengusaha kecil dan UMKM. Kami yang mengelola usaha kecil sangat berharap ada perhatian lebih dari pemerintah, terutama dalam hal dukungan finansial dan pelatihan. UMKM adalah tulang punggung ekonomi banyak orang, termasuk saya, dan sering kali kesulitan untuk berkembang karena keterbatasan modal dan akses pasar. Kami berharap pemerintah bisa menyediakan fasilitas yang memudahkan kami dalam mengakses pinjaman, pelatihan keterampilan, serta membuka peluang pasar yang lebih luas. Dengan dukungan tersebut, kami bisa tumbuh dan memberikan manfaat tidak hanya untuk keluarga, tapi juga untuk masyarakat sekitar."

perekonomian dan kemajuan bangsa."⁶⁵ Kesimpulan: Responden mendukung hasil pemilu dan menekankan isu ketenagakerjaan.

*Hadist, pelajar SMA berusia 17 tahun, berkomentar, " Saya belum bisa memilih, tetapi berharap pemerintah mendukung pendidikan gratis. Kami, sebagai siswa, sangat berharap pendidikan bisa lebih terjangkau bagi semua orang, terutama yang berasal dari keluarga kurang mampu. Pendidikan adalah hak setiap anak, dan dengan adanya dukungan pemerintah untuk pendidikan gratis, kami bisa fokus belajar tanpa khawatir tentang biaya. Jika pendidikan dapat diakses oleh semua orang, tidak ada lagi yang tertinggal, dan setiap anak berkesempatan untuk meraih impian mereka. Kami percaya, dengan pendidikan yang baik, masa depan yang lebih cerah bisa tercapai, tidak hanya untuk kami, tapi juga untuk bangsa ini."*⁶⁶ Kesimpulan: Responden muda menginginkan perhatian pada akses pendidikan.

Yuslina, pedagang pasar berusia 50 tahun, menyampaikan, " Semoga pemerintah baru mau menurunkan harga bahan pokok. Sebagai pedagang pasar, kami sangat merasakan dampak dari harga bahan pokok yang terus naik. Hal ini tentu saja mempengaruhi daya beli pelanggan dan membuat kami kesulitan dalam menjalankan usaha. Kami berharap pemerintah bisa mengambil langkah yang

⁶⁵ Nita, pegawai bawastu berusia 26 tahun, mengatakan, " Saya optimis, tetapi presiden harus memperhatikan lapangan kerja untuk generasi muda. Banyak anak muda saat ini yang masih kesulitan menemukan pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan mereka. Sebagai generasi penerus, mereka membutuhkan kesempatan untuk berkembang dan berkontribusi dalam perekonomian. Kami berharap pemerintah bisa menciptakan lebih banyak peluang kerja, khususnya yang sesuai dengan perkembangan zaman, seperti di sektor digital, teknologi, dan industri kreatif. Dengan adanya lapangan kerja yang lebih banyak dan relevan, generasi muda bisa lebih produktif, mandiri, dan memiliki masa depan yang lebih cerah. Hal ini juga akan berdampak positif pada perekonomian dan kemajuan bangsa."

⁶⁶ Hadist, pelajar SMA berusia 17 tahun, berkomentar, " Saya belum bisa memilih, tetapi berharap pemerintah mendukung pendidikan gratis. Kami, sebagai siswa, sangat berharap pendidikan bisa lebih terjangkau bagi semua orang, terutama yang berasal dari keluarga kurang mampu. Pendidikan adalah hak setiap anak, dan dengan adanya dukungan pemerintah untuk pendidikan gratis, kami bisa fokus belajar tanpa khawatir tentang biaya. Jika pendidikan dapat diakses oleh semua orang, tidak ada lagi yang tertinggal, dan setiap anak berkesempatan untuk meraih impian mereka. Kami percaya, dengan pendidikan yang baik, masa depan yang lebih cerah bisa tercapai, tidak hanya untuk kami, tapi juga untuk bangsa ini."

*tepat untuk menstabilkan harga-harga kebutuhan pokok, agar masyarakat, terutama yang berpendapatan rendah, bisa tetap memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa terbebani. Dengan harga yang lebih terjangkau, kami juga bisa berjualan dengan lebih lancar dan pelanggan pun bisa merasa lebih terbantu. Semoga ke depannya ada kebijakan yang lebih berpihak pada rakyat kecil seperti kami."*⁶⁷ Kesimpulan: Responden mendukung hasil pemilu dengan fokus pada stabilitas harga kebutuhan pokok.

Rahmat, juru parkir berusia 34 tahun, menuturkan, " Sebagai juru parkir, saya merasa bangga dan optimis dengan hasil Pemilu 2024, terutama dengan kemenangan Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka. Dukungan kami terhadap pasangan ini bukan tanpa alasan; kami percaya bahwa mereka akan membawa perubahan yang positif bagi masyarakat, termasuk bagi kalangan pekerja seperti kami. Banyak dari kami yang merasa terwakili oleh visi dan program yang mereka tawarkan, terutama dalam hal peningkatan kesejahteraan dan perhatian terhadap sektor informal. Kami berharap bahwa pemerintahan yang baru dapat memberikan perhatian lebih kepada kami, para tukang parkir, yang sering kali dianggap sebelah mata. Kami ingin agar suara kami didengar dan kebutuhan kami diperhatikan, terutama dalam hal perlindungan sosial dan peningkatan pendapatan. Dengan kemenangan ini, kami berharap ada kebijakan yang lebih berpihak kepada pekerja di sektor informal, sehingga kehidupan kami

⁶⁷ Yuslina, pedagang pasar berusia 50 tahun, menyampaikan, " Semoga pemerintah baru mau menurunkan harga bahan pokok. Sebagai pedagang pasar, kami sangat merasakan dampak dari harga bahan pokok yang terus naik. Hal ini tentu saja mempengaruhi daya beli pelanggan dan membuat kami kesulitan dalam menjalankan usaha. Kami berharap pemerintah bisa mengambil langkah yang tepat untuk menstabilkan harga-harga kebutuhan pokok, agar masyarakat, terutama yang berpendapatan rendah, bisa tetap memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa terbebani. Dengan harga yang lebih terjangkau, kami juga bisa berjualan dengan lebih lancar dan pelanggan pun bisa merasa lebih terbantu. Semoga ke depannya ada kebijakan yang lebih berpihak pada rakyat kecil seperti kami."

bisa lebih baik. Kami siap mendukung pemerintah baru dalam mewujudkan visi tersebut dan berharap agar mereka tidak hanya berfokus pada kalangan elit, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan masyarakat luas.⁶⁸ Kesimpulan: Responden siap mendukung kebijakan yang berpihak pada perlindungan sosial dan peningkatan pendapatan.

Nurmi, PNS 56 tahun, berkata, " Saya ingin presiden terpilih fokus pada program kesejahteraan keluarga. Sebagai pegawai saya juga dan ibu rumah tangga, kesejahteraan keluarga sangat penting bagi kami. Kami berharap pemerintah bisa lebih memperhatikan program-program yang mendukung kebutuhan dasar keluarga, seperti akses yang lebih mudah ke layanan kesehatan, pendidikan, dan bantuan sosial. Program yang dapat meringankan beban keluarga, terutama di tengah kondisi ekonomi yang tidak selalu stabil, sangat dibutuhkan. Dengan adanya perhatian khusus pada kesejahteraan keluarga, kami bisa lebih fokus dalam membesarkan anak-anak dan menjaga rumah tangga tanpa merasa terbebani oleh masalah ekonomi. Semoga pemerintah dapat menghadirkan kebijakan yang memberi harapan dan manfaat nyata bagi setiap keluarga di Indonesia."⁶⁹ Kesimpulan: Responden mengharapkan kebijakan pro-kesejahteraan.

⁶⁸ Rahmat, juru parkir berusia 34 tahun, menuturkan, " Sebagai juru parkir, saya merasa bangga dan optimis dengan hasil Pemilu 2024, terutama dengan kemenangan Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka. Dukungan kami terhadap pasangan ini bukan tanpa alasan; kami percaya bahwa mereka akan membawa perubahan yang positif bagi masyarakat, termasuk bagi kalangan pekerja seperti kami. Banyak dari kami yang merasa terwakili oleh visi dan program yang mereka tawarkan, terutama dalam hal peningkatan kesejahteraan dan perhatian terhadap sektor informal. Kami berharap bahwa pemerintahan yang baru dapat memberikan perhatian lebih kepada kami, para tukang parkir, yang sering kali dianggap sebelah mata. Kami ingin agar suara kami didengar dan kebutuhan kami diperhatikan, terutama dalam hal perlindungan sosial dan peningkatan pendapatan. Dengan kemenangan ini, kami berharap ada kebijakan yang lebih berpihak kepada pekerja di sektor informal, sehingga kehidupan kami bisa lebih baik. Kami siap mendukung pemerintah baru dalam mewujudkan visi tersebut dan berharap agar mereka tidak hanya berfokus pada kalangan elit, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan masyarakat luas."

⁶⁹ Nurmi, PNS 56 tahun, berkata, " Saya ingin presiden terpilih fokus pada program kesejahteraan keluarga. Sebagai pegawai saya juga dan ibu rumah tangga, kesejahteraan keluarga sangat penting bagi kami. Kami berharap pemerintah bisa lebih memperhatikan program-program yang mendukung kebutuhan dasar keluarga, seperti akses yang

Afifuddin, mantan GAM berusia 60 tahun, menyebutkan, " Saya puas, tetapi presiden harus tegas menjaga keamanan negara. Meskipun banyak kemajuan yang telah dicapai, kami masih berharap presiden yang terpilih dapat lebih tegas dalam menjaga keamanan dan kedamaian di seluruh wilayah negara. Keamanan adalah fondasi penting untuk stabilitas dan kemajuan, terutama di daerah-daerah yang pernah mengalami konflik. Kami ingin melihat langkah-langkah konkret untuk memastikan bahwa seluruh masyarakat, tanpa terkecuali, merasa aman dan dihargai. Dengan keamanan yang terjaga, rakyat bisa hidup lebih tenang dan fokus pada pembangunan, sehingga negara bisa maju bersama dalam perdamaian."⁷⁰ Kesimpulan: Responden mendukung hasil pemilu dengan prioritas pada keamanan nasional.

Dian, pekerja swalayan berusia 25 tahun, berkata, " Saya ingin ada kenaikan UMR di pemerintahan yang baru. Sebagai pekerja grosir, kami sangat berharap upah minimum regional (UMR) bisa dinaikkan, terutama mengingat biaya hidup yang semakin tinggi. Kenaikan UMR akan sangat membantu kami untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan memberikan rasa aman dalam bekerja. Dengan upah yang lebih layak, kami bisa lebih fokus pada pekerjaan dan merencanakan masa depan dengan lebih baik. Semoga pemerintahan yang baru bisa lebih memperhatikan nasib pekerja seperti kami, agar kesejahteraan kami

lebih mudah ke layanan kesehatan, pendidikan, dan bantuan sosial. Program yang dapat meringankan beban keluarga, terutama di tengah kondisi ekonomi yang tidak selalu stabil, sangat dibutuhkan. Dengan adanya perhatian khusus pada kesejahteraan keluarga, kami bisa lebih fokus dalam membesarkan anak-anak dan menjaga rumah tangga tanpa merasa terbebani oleh masalah ekonomi. Semoga pemerintah dapat menghadirkan kebijakan yang memberi harapan dan manfaat nyata bagi setiap keluarga di Indonesia."

⁷⁰ Afifuddin, mantan GAM berusia 60 tahun, menyebutkan, " Saya puas, tetapi presiden harus tegas menjaga keamanan negara. Meskipun banyak kemajuan yang telah dicapai, kami masih berharap presiden yang terpilih dapat lebih tegas dalam menjaga keamanan dan kedamaian di seluruh wilayah negara. Keamanan adalah fondasi penting untuk stabilitas dan kemajuan, terutama di daerah-daerah yang pernah mengalami konflik. Kami ingin melihat langkah-langkah konkret untuk memastikan bahwa seluruh masyarakat, tanpa terkecuali, merasa aman dan dihargai. Dengan keamanan yang terjaga, rakyat bisa hidup lebih tenang dan fokus pada pembangunan, sehingga negara bisa maju bersama dalam perdamaian."

bisa meningkat seiring dengan meningkatnya biaya hidup."⁷¹ Kesimpulan: Responden mendukung hasil pemilu dengan harapan pada kebijakan upah.

*Mizan Maulana, mahasiswa hukum berusia 22 tahun, menyatakan, "Presiden terpilih harus memperbaiki penegakan hukum yang masih lemah. Sebagai mahasiswa hukum, saya merasa penting bagi negara kita untuk memiliki sistem hukum yang tegas dan adil. Penegakan hukum yang kuat akan memberikan rasa keadilan bagi masyarakat, serta memastikan bahwa setiap orang, tanpa terkecuali, dihukum sesuai dengan perbuatannya. Kami berharap presiden yang terpilih dapat fokus pada perbaikan sistem hukum, mulai dari memperkuat lembaga peradilan hingga memastikan bahwa hukum benar-benar ditegakkan tanpa pandang bulu. Dengan penegakan hukum yang lebih baik, masyarakat bisa merasa lebih aman, dan kepercayaan terhadap pemerintah juga akan semakin meningkat."*⁷² Kesimpulan: Responden mendukung hasil pemilu dengan penekanan pada reformasi hukum.

Pasha, pegawai kontrak 28 tahun, berkomentar, "Sebagai pegawai kontrak, saya berharap pemerintah bisa lebih memperhatikan nasib kami. Kami seringkali merasa tidak memiliki kepastian, karena status kontrak yang tidak tetap. Kami berharap ada kebijakan yang memberikan perlindungan lebih bagi

⁷¹ Dian, pekerja swalayan berusia 25 tahun, berkata, " Saya ingin ada kenaikan UMR di pemerintahan yang baru. Sebagai pekerja grosir, kami sangat berharap upah minimum regional (UMR) bisa dinaikkan, terutama mengingat biaya hidup yang semakin tinggi. Kenaikan UMR akan sangat membantu kami untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan memberikan rasa aman dalam bekerja. Dengan upah yang lebih layak, kami bisa lebih fokus pada pekerjaan dan merencanakan masa depan dengan lebih baik. Semoga pemerintahan yang baru bisa lebih memperhatikan nasib pekerja seperti kami, agar kesejahteraan kami bisa meningkat seiring dengan meningkatnya biaya hidup."

⁷² Mizan Maulana, mahasiswa hukum berusia 22 tahun, menyatakan, " Presiden terpilih harus memperbaiki penegakan hukum yang masih lemah. Sebagai mahasiswa hukum, saya merasa penting bagi negara kita untuk memiliki sistem hukum yang tegas dan adil. Penegakan hukum yang kuat akan memberikan rasa keadilan bagi masyarakat, serta memastikan bahwa setiap orang, tanpa terkecuali, dihukum sesuai dengan perbuatannya. Kami berharap presiden yang terpilih dapat fokus pada perbaikan sistem hukum, mulai dari memperkuat lembaga peradilan hingga memastikan bahwa hukum benar-benar ditegakkan tanpa pandang bulu. Dengan penegakan hukum yang lebih baik, masyarakat bisa merasa lebih aman, dan kepercayaan terhadap pemerintah juga akan semakin meningkat."

pekerja kontrak, seperti hak atas jaminan sosial, kesehatan, dan peningkatan kesejahteraan yang lebih jelas. Dengan adanya perhatian dari pemerintah, kami bisa bekerja dengan lebih tenang, tanpa merasa khawatir tentang masa depan pekerjaan kami. Kami juga berharap ada kesempatan untuk pengembangan karier, agar kami bisa terus berkembang dan memberikan kontribusi lebih untuk negara."⁷³ Kesimpulan: Responden, sebagai pegawai kontrak, mengharapkan adanya kebijakan yang lebih memperhatikan kesejahteraan dan perlindungan bagi pekerja kontrak. Mereka menginginkan kepastian mengenai hak-hak dasar seperti jaminan sosial, kesehatan, dan kesejahteraan yang lebih terjamin. Dengan kebijakan yang lebih berpihak, pegawai kontrak bisa bekerja dengan rasa aman dan memiliki kesempatan untuk berkembang, tanpa kekhawatiran akan ketidakpastian pekerjaan. Harapan ini mencerminkan kebutuhan akan perlindungan dan perhatian lebih terhadap sektor tenaga kerja yang sering kali terabaikan.

Hamid, seorang sopir hicie berusia 38 tahun, berkata, Saya berharap pemerintah mengatur ulang harga BBM. Sebagai sopir, kenaikan harga BBM sangat mempengaruhi penghasilan kami. Setiap kali harga BBM naik, biaya operasional kami juga ikut meningkat, sementara pendapatan kadang tidak sebanding. Kami berharap pemerintah bisa mempertimbangkan untuk menurunkan harga BBM atau setidaknya menstabilkannya, supaya kami bisa bekerja dengan lebih tenang. Dengan harga BBM yang lebih terjangkau, kami

⁷³ Pasha, pegawai kontrak 28 tahun, berkomentar, "Sebagai pegawai kontrak, saya berharap pemerintah bisa lebih memperhatikan nasib kami. Kami seringkali merasa tidak memiliki kepastian, karena status kontrak yang tidak tetap. Kami berharap ada kebijakan yang memberikan perlindungan lebih bagi pekerja kontrak, seperti hak atas jaminan sosial, kesehatan, dan peningkatan kesejahteraan yang lebih jelas. Dengan adanya perhatian dari pemerintah, kami bisa bekerja dengan lebih tenang, tanpa merasa khawatir tentang masa depan pekerjaan kami. Kami juga berharap ada kesempatan untuk pengembangan karier, agar kami bisa terus berkembang dan memberikan kontribusi lebih untuk negara."

bisa bekerja lebih efisien dan tidak terlalu terbebani dengan biaya tambahan, sehingga bisa memberikan pelayanan yang lebih baik dan penghasilan yang lebih layak."⁷⁴ Kesimpulan: Responden berharap ada kebijakan yang mendukung sektor transportasi, khususnya yang dapat mengatasi masalah fluktuasi harga BBM yang mempengaruhi penghasilan mereka. Mereka menginginkan kebijakan yang lebih stabil dan adil, agar para sopir dapat bekerja dengan lebih tenang tanpa terbebani biaya operasional yang terus meningkat. Dengan adanya kebijakan yang berpihak pada sektor transportasi, diharapkan kesejahteraan para pekerja di bidang ini bisa meningkat, dan mereka dapat memberikan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat.

Sinta, mahasiswi psikolog berusia 23 tahun, mengatakan, "Saya netral, tetapi saya berharap pemerintah lebih memperhatikan kesejahteraan mental masyarakat. Sebagai mahasiswa psikologi, saya menyadari pentingnya kesehatan mental yang seringkali terabaikan. Saya berharap pemerintah bisa memperkenalkan lebih banyak program yang mendukung kesehatan mental, baik melalui pendidikan, layanan konseling, atau kampanye untuk mengurangi stigma terhadap masalah mental. Kesehatan mental yang baik sangat penting untuk kehidupan yang seimbang, baik di tingkat individu maupun masyarakat. Saya berharap, siapa pun yang terpilih, dapat memberikan perhatian lebih pada isu ini agar masyarakat bisa lebih terbuka dan mendapatkan dukungan yang mereka

⁷⁴ Hamid, seorang sopir hicie berusia 38 tahun, berkata, Saya berharap pemerintah mengatur ulang harga BBM. Sebagai sopir, kenaikan harga BBM sangat mempengaruhi penghasilan kami. Setiap kali harga BBM naik, biaya operasional kami juga ikut meningkat, sementara pendapatan kadang tidak sebanding. Kami berharap pemerintah bisa mempertimbangkan untuk menurunkan harga BBM atau setidaknya menstabilkannya, supaya kami bisa bekerja dengan lebih tenang. Dengan harga BBM yang lebih terjangkau, kami bisa bekerja lebih efisien dan tidak terlalu terbebani dengan biaya tambahan, sehingga bisa memberikan pelayanan yang lebih baik dan penghasilan yang lebih layak."

butuhkan.”⁷⁵ Kesimpulan: Responden yang bersikap netral berharap pemerintah memberikan perhatian lebih pada kesejahteraan mental masyarakat. Sebagai mahasiswa psikologi, mereka menyadari pentingnya kesehatan mental yang seringkali terabaikan. Mereka menginginkan kebijakan yang mendukung akses lebih mudah terhadap layanan konseling, pendidikan mengenai kesehatan mental, dan upaya untuk mengurangi stigma. Harapan ini menunjukkan bahwa, terlepas dari siapa yang terpilih, isu kesehatan mental perlu menjadi prioritas agar masyarakat dapat hidup lebih sehat secara psikologis dan emosional.

Kesimpulan Umum

Wawancara dengan 20 responden menunjukkan beragam pandangan terhadap hasil Pilpres 2024. Sebagian besar responden mendukung hasil pemilu dengan harapan besar pada program kerja pemerintah baru, terutama di bidang ekonomi, pendidikan, dan kesehatan. Ada juga yang netral atau kecewa, tetapi tetap optimis jika presiden terpilih memenuhi janji kampanye. Aspirasi masyarakat Banda Aceh mencerminkan kebutuhan mendesak akan kebijakan yang berpihak pada rakyat kecil, stabilitas ekonomi, dan pembangunan berkelanjutan.

Hasil Pemilu Presiden 2024 di Kota Banda Aceh menunjukkan beragam reaksi dari masyarakat, yang mencerminkan kedalaman sejarah dan nilai-nilai budaya Aceh yang kuat. Sebagai ibu kota provinsi yang memiliki sejarah panjang dalam pergerakan politik dan perjuangan, Kota Banda Aceh selalu menjadi pusat

⁷⁵ Sinta, mahasiswi psikolog berusia 23 tahun, mengatakan, "Saya netral, tetapi saya berharap pemerintah lebih memperhatikan kesejahteraan mental masyarakat. Sebagai mahasiswa psikologi, saya menyadari pentingnya kesehatan mental yang seringkali terabaikan. Saya berharap pemerintah bisa memperkenalkan lebih banyak program yang mendukung kesehatan mental, baik melalui pendidikan, layanan konseling, atau kampanye untuk mengurangi stigma terhadap masalah mental. Kesehatan mental yang baik sangat penting untuk kehidupan yang seimbang, baik di tingkat individu maupun masyarakat. Saya berharap, siapa pun yang terpilih, dapat memberikan perhatian lebih pada isu ini agar masyarakat bisa lebih terbuka dan mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan .

dinamika sosial-politik di Aceh. Aceh, yang dikenal dengan julukan Serambi Mekah, memiliki sejarah perjuangan yang dipenuhi dengan peristiwa-peristiwa penting, seperti peranannya dalam masa Kesultanan Aceh, perang melawan penjajah, dan lebih baru lagi, perjanjian damai Helsinki yang mengakhiri konflik berkepanjangan pada awal abad ke-21. Sejarah ini menciptakan masyarakat yang sangat memperhatikan peran negara dan pemerintahan, serta menilai pentingnya pemimpin yang mampu menjaga kedamaian dan kesejahteraan rakyat.

Secara umum, masyarakat Banda Aceh memberikan tanggapan yang beragam terhadap hasil Pemilu Presiden 2024. Bagi sebagian besar responden, hasil pemilu ini mencerminkan keberlanjutan stabilitas politik yang telah terjaga pasca-konflik. Mereka menilai pentingnya memilih pemimpin yang tidak hanya memiliki visi nasional, tetapi juga memahami dan menghargai kekhasan Aceh, terutama dalam hal otonomi daerah dan penerapan syariat Islam. Salah satu definisi umum dari pemilu adalah sebuah proses demokrasi yang memberi kesempatan kepada warga negara untuk memilih pemimpin mereka, yang dalam konteks Aceh, pemilihan presiden juga dipandang sebagai salah satu cara untuk memastikan bahwa hak-hak khusus Aceh dalam otonomi dan syariat Islam tetap terlindungi. Beberapa pendapat yang muncul adalah bahwa pasangan calon yang terpilih harus dapat mengakomodasi kebutuhan lokal Aceh, seperti peningkatan infrastruktur, pendidikan, serta perlindungan terhadap nilai-nilai agama dan adat. Sebagian besar masyarakat yang mendukung hasil pemilu berpendapat bahwa pemimpin terpilih harus menjaga komitmen terhadap kesepakatan damai Helsinki yang memberi Aceh hak-hak khusus dalam pemerintahan.

Namun, ada juga segmen masyarakat yang merasa tidak puas dengan hasil pemilu tersebut, beralasan bahwa pilihan mereka tidak terakomodasi. Mereka berharap presiden terpilih lebih memperhatikan sektor-sektor yang kurang berkembang, seperti sektor ekonomi rakyat kecil dan pemerataan pembangunan di daerah-daerah terpencil. Selain itu, beberapa kelompok berharap presiden yang terpilih dapat memberikan perhatian lebih terhadap penguatan peran perempuan dan pemberdayaan masyarakat lokal, yang selama ini terkadang terabaikan. Meski demikian, sikap masyarakat Banda Aceh secara umum cenderung positif, dengan harapan bahwa pemerintahan yang baru dapat menjaga dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat, sekaligus mempertahankan nilai-nilai budaya Aceh yang sudah berakar kuat.

Kebudayaan Aceh yang kental dengan tradisi musyawarah dan musawarah yang damai juga berpengaruh pada cara masyarakat menerima hasil pemilu. Dalam tradisi Aceh, konsensus dan kesepakatan bersama sangat dihargai. Hal ini terlihat dalam sikap masyarakat Banda Aceh yang meski berbeda pendapat dalam memilih calon presiden, tetap mengedepankan kerukunan dan solidaritas demi kemajuan daerah dan bangsa. Mereka berharap bahwa meski terdapat perbedaan dalam pilihan politik, pemerintah yang terpilih dapat memberikan perhatian yang merata kepada seluruh lapisan masyarakat Aceh, tanpa ada diskriminasi atau perbedaan perlakuan. Dengan demikian, hasil Pemilu Presiden 2024 di Banda Aceh tidak hanya mencerminkan preferensi politik masyarakat, tetapi juga menunjukkan pentingnya mempertahankan kebudayaan dan nilai-nilai yang telah

lama ada di Aceh, seperti keharmonisan, musyawarah, dan rasa saling menghormati.

Faktor Utama Yang Menjadi Pertimbangan Masyarakat Banda Aceh Dalam Memilih Calon Presiden

Dalam wawancara mengenai preferensi masyarakat Banda Aceh terhadap calon presiden, terungkap bahwa mereka cenderung mempertimbangkan beberapa faktor utama dalam proses pemilihan. Pertama, rekam jejak calon dalam hal pembangunan daerah menjadi salah satu aspek penting, di mana masyarakat menilai sejauh mana calon tersebut telah berkontribusi dalam meningkatkan infrastruktur dan kesejahteraan di daerah mereka. Kedua, kemampuan calon dalam merespons dan menangani isu-isu lokal yang spesifik juga menjadi perhatian utama, mengingat adanya tantangan-tantangan unik yang dihadapi oleh Banda Aceh. Masyarakat juga sangat memperhatikan kepedulian calon terhadap budaya dan agama setempat, dengan harapan bahwa calon tersebut akan menghargai dan menjaga nilai-nilai lokal yang dianggap penting. Selain itu, calon presiden dinilai berdasarkan rencana mereka dalam mengatasi masalah-masalah sosial yang ada di daerah tersebut, seperti kemiskinan, pendidikan, dan kesehatan. Keseluruhan, masyarakat Banda Aceh mengharapkan seorang calon presiden yang tidak hanya memiliki rekam jejak yang baik dan visi yang jelas untuk pembangunan, tetapi juga menunjukkan pemahaman dan komitmen terhadap kebutuhan serta aspirasi lokal mereka. Di samping itu, faktor kejujuran dan integritas calon juga menjadi pertimbangan yang sangat penting bagi masyarakat Banda Aceh. Mereka cenderung menginginkan pemimpin yang transparan dan

dapat dipercaya, terutama setelah melewati berbagai tantangan dalam pemerintahan sebelumnya. Kepercayaan terhadap calon presiden sangat dipengaruhi oleh apakah mereka mampu menunjukkan tindakan nyata dalam melawan korupsi dan menjalankan pemerintahan yang bersih. Masyarakat sangat berharap calon yang terpilih bisa menjadi panutan dan menunjukkan keteladanan dalam perilaku serta kebijakan-kebijakan yang diambil. Hal ini sangat penting agar rakyat merasa bahwa suara mereka akan didengarkan dan dijadikan dasar untuk menciptakan perubahan yang lebih baik. Masyarakat Banda Aceh juga menilai pentingnya keberpihakan calon terhadap kesejahteraan ekonomi, terutama bagi kelompok masyarakat yang kurang beruntung, seperti petani, nelayan, dan pekerja informal. Mereka berharap calon presiden memiliki program yang jelas dan tepat sasaran untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, mengurangi kesenjangan sosial, serta memberikan peluang kerja yang lebih banyak. Keberpihakan terhadap kelompok-kelompok marginal ini menjadi nilai tambah bagi calon presiden, yang dianggap akan lebih memahami dan mengatasi masalah ekonomi yang mereka hadapi sehari-hari. Secara keseluruhan, masyarakat Banda Aceh mencari sosok calon presiden yang tidak hanya memiliki wawasan luas mengenai pembangunan dan kemajuan, tetapi juga mampu merespons dengan bijak kebutuhan dan harapan rakyat di daerah tersebut. Mereka menginginkan pemimpin yang dapat memadukan visi besar untuk negara dengan perhatian yang mendalam terhadap realitas lokal, serta mampu membawa kesejahteraan bagi semua lapisan masyarakat, terutama mereka yang selama ini belum merasakan dampak positif dari pembangunan yang ada.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Respon masyarakat Kota Banda Aceh terhadap presiden terpilih pada Pilpres 2024 dapat bervariasi tergantung pada pandangan politik individu, latar belakang sosial, dan pengalaman mereka terhadap calon yang dipilih. Secara umum, masyarakat Kota Banda Aceh yang mendukung presiden terpilih cenderung merasa optimis dan berharap pemimpin yang terpilih dapat membawa perubahan positif bagi daerah dan negara. Mereka berharap agar presiden terpilih bisa fokus pada isu-isu pembangunan yang relevan dengan kebutuhan Aceh, seperti peningkatan kualitas pendidikan, infrastruktur, ekonomi, serta penyelesaian masalah sosial dan politik di Aceh. Dukungan ini sering kali didasarkan pada keyakinan bahwa pemimpin yang terpilih memiliki visi yang sejalan dengan harapan mereka, baik dari segi kebijakan nasional maupun perhatian khusus terhadap Aceh sebagai daerah yang memiliki kekhususan.

Sebaliknya, bagi sebagian masyarakat yang tidak setuju dengan presiden terpilih, respon mereka bisa lebih kritis dan skeptis terhadap kebijakan yang akan diambil oleh presiden. Mereka mungkin merasa bahwa calon yang dipilih tidak mampu memenuhi janji-janji kampanye atau memiliki program yang tidak sejalan dengan kepentingan masyarakat Aceh. Rasa ketidaksetujuan ini bisa timbul karena perbedaan ideologi politik, ketidakpuasan terhadap rekam jejak calon, atau

kekhawatiran terhadap dampak kebijakan yang mungkin tidak memberikan keuntungan bagi daerah mereka. Mereka yang tidak setuju mungkin juga lebih vokal dalam menyuarakan pendapat melalui media sosial, demonstrasi, atau forum-forum diskusi publik.

Di sisi lain, sebagian masyarakat Kota Banda Aceh mungkin bersikap netral terhadap presiden terpilih, terutama bagi mereka yang tidak terlalu terlibat dalam politik atau merasa tidak ada calon yang sepenuhnya sesuai dengan harapan mereka. Respon netral ini bisa muncul dari ketidakpastian atau ketidakpedulian terhadap perubahan yang dibawa oleh presiden terpilih. Masyarakat dengan respon netral ini cenderung memilih untuk mengikuti perkembangan politik tanpa terlalu banyak berkomentar atau mengambil sikap tegas. Mereka mungkin lebih fokus pada kehidupan sehari-hari dan mengharapkan agar presiden terpilih tetap menjalankan tugasnya dengan baik dan tidak menciptakan ketegangan sosial atau politik yang berlebihan.

Secara keseluruhan, respon masyarakat Kota Banda Aceh terhadap presiden terpilih akan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk persepsi terhadap calon presiden, pengalaman politik, serta harapan terhadap kebijakan yang akan diterapkan. Reaksi ini juga dapat berubah seiring berjalannya waktu, tergantung pada keberhasilan atau kegagalan kebijakan yang dijalankan oleh presiden terpilih dan dampaknya terhadap masyarakat di Aceh secara keseluruhan.

5.2 Saran

Hasil dari penelitian ini memberikan gambaran penting mengenai sikap masyarakat Kota Banda Aceh terhadap pemilu, namun masih banyak yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas partisipasi publik. Salah satu saran utama yang dapat diberikan adalah perlunya upaya lebih besar dalam meningkatkan pendidikan politik kepada masyarakat. Banyak dari mereka yang masih memiliki pemahaman terbatas tentang pentingnya pemilu dan proses demokrasi itu sendiri. Pendidikan politik yang lebih baik akan membantu masyarakat untuk tidak hanya mengetahui hak mereka dalam memilih, tetapi juga memahami bagaimana suara mereka bisa memengaruhi perubahan di lingkungan sekitar. Oleh karena itu, pemerintah dan lembaga pendidikan harus bekerja sama untuk menyediakan informasi yang jelas, mudah dipahami, dan dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat, tanpa terkecuali.

Selain itu, penting bagi pemerintah dan penyelenggara pemilu untuk meningkatkan transparansi dalam proses pemilu, dengan memastikan bahwa informasi yang relevan mengenai calon presiden dan program-program mereka bisa diakses dengan mudah oleh semua orang. Hal ini sangat diperlukan untuk mengurangi ketergantungan pada sumber informasi yang tidak jelas dan untuk mencegah terjadinya misinformasi yang bisa memengaruhi keputusan pemilih. Terlebih lagi, media massa memiliki peran yang sangat besar dalam menyebarkan informasi yang akurat dan tepat sasaran, sehingga masyarakat bisa membuat keputusan yang berdasarkan pada fakta yang ada. Jika informasi mengenai pemilu

lebih mudah dipahami dan tersedia untuk semua kalangan, masyarakat akan lebih siap untuk memilih dengan bijak.

Selanjutnya, generasi muda merupakan aset yang sangat berharga dalam menentukan arah perkembangan suatu bangsa. Berdasarkan temuan penelitian, banyak generasi muda yang merasa apatis terhadap pemilu dan proses politik secara umum. Oleh karena itu, perlu ada kebijakan yang mendorong keterlibatan mereka dalam politik sejak dini, baik melalui organisasi kepemudaan, diskusi, atau kegiatan yang dapat meningkatkan kesadaran politik. Keterlibatan aktif dari generasi muda dalam politik tidak hanya akan membawa perspektif baru, tetapi juga memperkuat fondasi demokrasi di masa depan. Mereka adalah calon pemimpin yang bisa menciptakan perubahan lebih besar dan lebih baik jika diberikan kesempatan untuk belajar dan berpartisipasi. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti pentingnya menciptakan kesadaran kolektif dalam masyarakat, khususnya dalam menjaga kesejahteraan sosial dan meningkatkan budaya gotong royong. Pemerintah tidak hanya bertugas untuk menciptakan kebijakan, tetapi juga untuk memfasilitasi terciptanya masyarakat yang peduli satu sama lain. Masyarakat Kota Banda Aceh diharapkan tidak hanya fokus pada isu politik semata, tetapi juga dapat berkolaborasi untuk membangun kota yang lebih baik dengan saling mendukung, menghargai, dan peduli terhadap kondisi sesama. Ini adalah fondasi penting untuk menciptakan lingkungan yang harmonis dan sejahtera, yang pada akhirnya akan mendorong kemajuan dan kestabilan sosial di Kota Banda Aceh. Dengan saran-saran ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pemerintah, masyarakat, dan seluruh pihak

terkait dalam meningkatkan kualitas demokrasi di Indonesia. Diharapkan juga bahwa ke depannya, semua pihak bisa bekerja bersama-sama untuk menciptakan sistem pemilu yang lebih inklusif dan berkelanjutan, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

5.2.2 Saran dari judul penelitian RESPON MASYARAKAT KOTA BANDA ACEH PADA HASIL PILPRES TAHUN 2024

1. Hasil dari penelitian skripsi bagi pembaca agar lebih tahu tentang Aceh, dan Ilmu bermanfaat tentang pemilu 2024.
2. Hasil dari penelitian skripsi bagi masyarakat agar lebih peduli terhadap lingkungan dan saling tolong menolong, serta hasil presiden yang terpilih membuat masyarakat Kota Banda Aceh semakin maju.
3. Hasil dari penelitian skripsi bagi peneliti selanjutnya, mengetahui dan mencari tahu tentang kota yang ingin dijadikan permasalahan, serta memilih metode yang tepat.
4. Bagi Pemerintah dan Pengambil Kebijakan: Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah Kota Banda Aceh dan pihak terkait dalam merumuskan kebijakan yang lebih berpihak pada masyarakat. Dengan memahami respon masyarakat terhadap hasil Pilpres 2024, pemerintah dapat lebih bijaksana dalam merancang program yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi warga. Pemimpin yang terpilih harus mampu menjawab harapan masyarakat, serta fokus pada peningkatan kualitas hidup rakyat, termasuk kesejahteraan sosial, ekonomi, dan pendidikan.

5. Bagi Masyarakat Kota Banda Aceh: Penelitian ini juga diharapkan dapat membuka kesadaran masyarakat untuk lebih aktif dalam proses demokrasi, terutama dalam memilih pemimpin yang bisa membawa perubahan positif. Masyarakat diharapkan tidak hanya menjadi pemilih yang pasif, tetapi juga lebih peduli terhadap masalah sosial, politik, dan ekonomi yang ada di sekitar mereka. Sebagai warga negara, setiap individu memiliki tanggung jawab untuk berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang lebih baik, dengan saling mendukung, mengedepankan kerjasama, dan menjaga persatuan demi kemajuan bersama.
6. Bagi Dunia Pendidikan dan Peneliti: Penelitian ini dapat menjadi referensi yang berguna bagi dunia akademik, khususnya bagi mahasiswa dan peneliti di bidang ilmu sosial dan politik. Peneliti selanjutnya bisa mengembangkan penelitian serupa dengan fokus yang lebih mendalam pada faktor-faktor yang mempengaruhi sikap politik masyarakat, baik di tingkat lokal maupun nasional. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan untuk mengeksplorasi lebih jauh mengenai pentingnya pendidikan politik, partisipasi masyarakat dalam pemilu, dan bagaimana hal itu dapat meningkatkan kesadaran politik di kalangan generasi muda.
7. Bagi Pihak-pihak yang Terkait dengan Pemilu: Penelitian ini bisa menjadi bahan evaluasi bagi penyelenggara pemilu, baik KPU maupun lembaga terkait lainnya. Dengan mengetahui respon masyarakat terhadap proses pemilu, diharapkan ada perbaikan dalam sistem pemilu yang lebih transparan, efisien, dan inklusif. Hal ini juga penting agar lebih banyak masyarakat yang

merasa terlibat dan memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam demokrasi. Sebuah sistem pemilu yang baik akan menghasilkan pemimpin yang lebih kredibel dan siap menghadapi tantangan zaman.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Fauzan. (2023). "Tanggapan Mahasiswa Prodi Ilmu Pemerintahan UMM Terhadap Fenomena Dominasi Pemilih Muda".
- Antara News. (2024). "Gubernur jamin Aceh aman pasca-Pemilu hingga PON dan Pilkada 2024."
- Aspinall, E., & Berenschot, W. (2020). *Democracy for Sale: Elections, Clientelism, and the State in Indonesia*. Cornell University Press.
- Azhari, Z. (2023). Kearifan Lokal Aceh dalam Era Digital. *Jurnal Budaya dan Teknologi*, 12(2), 112-125.
- Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu). (2023). *Transparansi dalam Proses Pemilu*.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2024). *Statistik Pemilih di Provinsi Aceh pada Pemilu 2024*.
- Bappenas. (2024). *Dampak Pemilu Terhadap Pembangunan*.
- Barron, P., & Clark, S. (2006). *Decentralization, Adat, and Conflict Management in Aceh*. Indonesian Social Development Papers No. 9. World Bank.
- BRR NAD-Nias. (2009). *Tsunami Recovery Indicator Package*. Jakarta: BRR.
- Cybersecurity Indonesia. (2024). *Keamanan Siber di Pemilu*.
- Eprints IPDN. (2020). "Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilihan Umum".
- Fauzi, M. (2022). Perkembangan Media Sosial di Aceh dan Dampaknya pada Komunikasi Publik. *Jurnal Komunikasi*, 8(4), 90-102.
- Fitriyah, L. (2023). "Pemilu dan Aspirasi Politik Masyarakat." *Jurnal Ilmu Politik*, 15(3), 121-138.
- Gaffar, A. (2002). *Indonesia: Mengelola Demokrasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Haris, Z. (2020). *Kolektivisme dalam Kebudayaan Aceh*. Aceh: Bina Ilmu.
- Huntington, S. P. (1991). *The Third Wave: Democratization in the Late Twentieth Century*. University of Oklahoma Press.
- ICW. (2024). *Sosialisasi dan Pendidikan Pemilih*.
- Kamaruddin Hasan. (2016). *Studi Komunikasi Politik*.

- Kemendagri. (2024). *Edukasi Pemilih untuk Pemilu Demokratis*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Panduan Protokol Kesehatan Pemilu*.
- Kingsbury, D. (2007). *Peace in Aceh: A Personal Account of the Helsinki Peace Process*. Equinox Publishing.
- Komisi Independen Pemilihan (KIP) Aceh. (2024). *Laporan Partisipasi Partai Lokal*.
- Komisi Pemilihan Umum (KPU). (2023). *Panduan Teknis Penyelenggaraan Pemilu*.
- Komisi Pemilihan Umum (KPU). (2024). *Dokumentasi Pemilu Serentak*.
- Komnas HAM. (2023). *Laporan Pemilu Damai dan Bebas Kekerasan*.
- KPU RI. (2024). *Jadwal dan Tahapan Pemilu Serentak 2024*.
- KPU RI. (2024). *Pemilu dan Demokrasi di Indonesia*.
- Lipset, S. M. (1960). *Political Man: The Social Bases of Politics*. Garden City, NY: Anchor Books.
- Luthfi, H. (2018). *Peu Haba: Tradisi Berbicara dalam Budaya Aceh*. Aceh: Universitas Syiah Kuala Press.
- Majelis Adat Aceh. (2024). *Pernyataan Resmi Majelis Adat Aceh Pasca-Pemilu 2024*.
- Majelis Adat Aceh. (2024). *Sejarah Aceh*.
- Masyarakat Aceh. (2021). *Adab dan Etika dalam Musyawarah di Aceh*. *Jurnal Kebudayaan Aceh*, 13(2), 58-74.
- Mekkah Press.
- Miller, M. A. (2010). *Rebellion and Reform in Indonesia: Jakarta's Security and Autonomy Policies in Aceh*. Routledge.
- MoU Helsinki (2005). *Memorandum of Understanding between the Government of Indonesia and the Free Aceh Movement*. Helsinki: Crisis Management Initiative.
- Aspinall, E. (2009). *Combatants to Contractors: The Political Economy of Peace in Aceh*. *Indonesia*, 87, 1–34.
- MPU Aceh. (2024). "MPU Aceh Keluarkan Taushiyah tentang Kriteria Memilih
- Nur Azmiaty. (2022). *Perkembangan Politik Aceh Pasca Konflik*. Tesis Magister, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

- Nurdiana, S. (2017). Pandangan Islam Terhadap Penyampaian Pendapat di Aceh. *Jurnal Studi Islam*, 21(1), 34-47.
- Nurhadi, A. (2023). "Kesetaraan Gender dalam Pemilu: Peluang dan Hambatan." *Jurnal Demokrasi*, 20(1), 45-58.
- "Partisipasi Partai Politik dan Organisasi Kemasyarakatan dalam Peningkatan Politik di Indonesia". *Kualitas PDI-P*. (2024). *Laporan Evaluasi Pemilu*.
- Pemerintah Kota Banda Aceh. (2023). *Profil Kota Banda Aceh*.
- Pemerintah Kota Banda Aceh. (2024). *Sejarah Kota Banda Aceh*.
- Prasetyo, B. (2022). *Demokrasi dan Partisipasi Politik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahman, A. (2018). *Islam dan Kehidupan Sosial di Aceh*. Banda Aceh: Serambi
- Schulten, T. (2012). *Decentralization and Political Autonomy in Post-Conflict Aceh: The Struggle for Power and Resources*. *Asian Journal of Political Science*, 20(2), 164–183.
- Setiawan, A. (2022). *Hak dan Kewajiban Pemilih dalam Demokrasi*. Jakarta: Gramedia.
- Sudirman, M. (2020). *Budaya Aceh dan Warisannya*. Banda Aceh: Penerbit Universitas Syiah Kuala.
- Suhaeri & Krisna Aditya. (2023). "Polarisasi Opini di Media Sosial Menjelang Pemilu Tahun 2024". *Jurnal Kebangsaan RI*, Volume 1, No 1, November 2023.
- Surbakti, Ramlan. (2007). *Partisipasi Politik di Indonesia*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- "Survey Elektabilitas Capres-Cawapres 2024 Pasca Debat".
- Syamsuddin, S. (2019). *Adat dan Syariat Islam dalam Kehidupan Masyarakat Aceh*. Banda Aceh: Pustaka Aceh.
- Tirto. (2024). "Integritas Pemilu Serentak".
- Transparency International Indonesia. (2023). *Korupsi dan Pemilu: Tantangan dan Solusi*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilu.

Universitas Medan Area. (2024). "Partisipasi Politik Masyarakat dalam Sistem Pemerintahan Demokratis".

Universitas Pahlawan. (2023). "Menuju Pemilu 2024: Tanggapan Mahasiswa Prodi IP".

Wahid, A. (2023). "Peran Masyarakat dalam Menjaga Pemilu yang Adil." Jurnal Sosial Politik, 19(2), 78-92



Lampiran 1: Dokumentasi Penelitian









Lampiran 2: Pedoman Wawancara Masyarakat Kota Banda Aceh

Nama:

Usia:

Pekerjaan:

Hari/Tanggal:

1. Apa harapan Anda terhadap hasil Pilpres 2024 di Banda Aceh?
2. Apa isu utama yang mempengaruhi pilihan Anda dalam Pilpres 2024?
3. Bagaimana Anda melihat partisipasi masyarakat dalam Pilpres 2024 dibandingkan dengan pemilu sebelumnya?
4. Apa yang menjadi motivasi utama Anda dalam memilih calon presiden di Pilpres 2024?
5. Bagaimana Anda menilai proses pemilu di Banda Aceh, apakah berjalan dengan baik?
6. Apa harapan Anda terhadap presiden terpilih untuk Kota Banda Aceh?
7. Isu apa yang Anda perhatikan selama kampanye Pilpres 2024?